

**TELA'AH TENTANG NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM  
KEGIATAN PRAMUKA**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*



**Oleh :**

**ANHAR TARMIZI**

**NIM 17871017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2019**

**TELA'AH TENTANG NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI  
DALAM KEGIATAN PRAMUKA**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*



OLEH

**ANHAR TARMIZI  
NIM. 17871017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2019 M/1441 H**

PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS

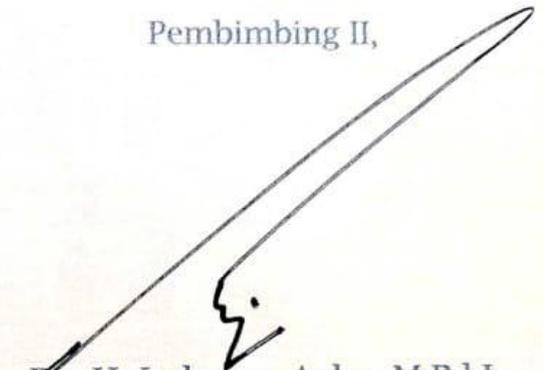
NAMA : Anhar Tarmizi  
NIM : 17871017  
ANGKATAN : 2017/2018

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.  
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II,



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I.  
NIP. 19590929 199203 1 001

Mengetahui  
Penanggung Jawab Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

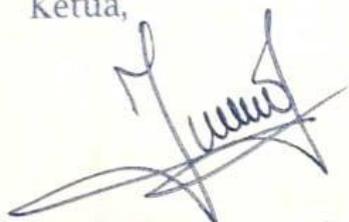


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
HASIL UJIAN TESIS**

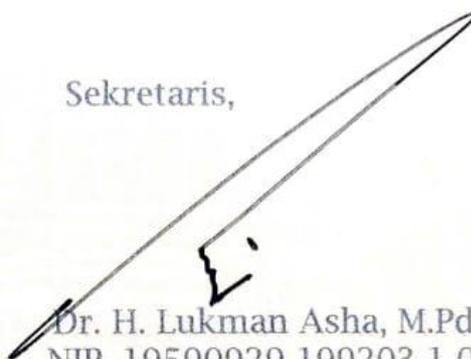
Tesis yang berjudul "*Tela'ah Tentang Nilai-nilai Karakter Islami Dalam Kegiatan Pramuka*" yang ditulis oleh Sdr. *Anhar Tarmizi*, NIM. 17871017 telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.  
NIP. 19660925 199502 2 001

Sekretaris,



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I.  
NIP. 19590929 199203 1 0019

1. Penguji Utama

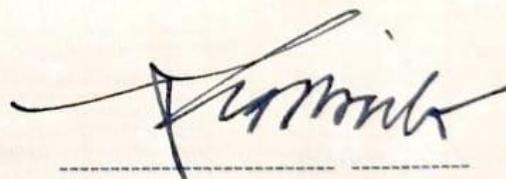
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19750112 200604 1 009



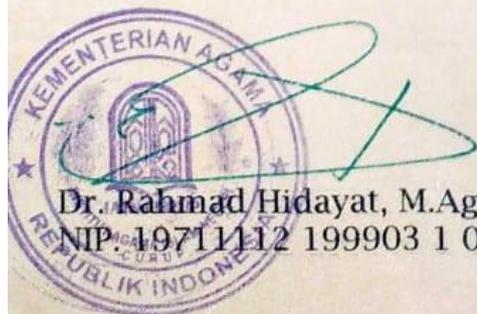
19/10 2018

2. Penguji

Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag.  
NIP. 19560805 198303 1 009

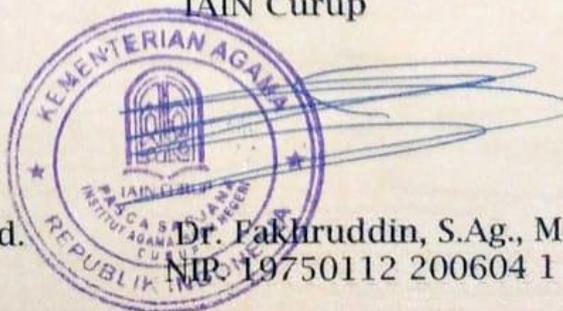


Rektor,  
IAIN Curup



Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19711112 199903 1 004

Direktur Pascasarjana,  
IAIN Curup



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19750112 200604 1 009

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Anhar Tarmizi  
NIM : 17871017  
Tempat dan tanggal lahir : Lahat, 30 Juni 1960  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana : IAIN Curup

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “ **Tela’ah Tentang Nilai-nilai Karakter Islami Dalam Kegiatan Pramuka**” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan Sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 Oktober 2019  
Saya yang menyatakan



Anhar Tarmizi  
NIM. 17871017

## ABSTRAK

**Anhar Tarmizi (17871017), Tela'ah Tentang Nilai-nilai Karakter Islami yang terkandung Dalam Kegiatan Pramuka. Tesis, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Curup.**

Realitas pendidikan saat ini yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik ternyata menimbulkan masalah, karena dari aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, dan budi pekerti, serta akhlak semakin memprihatinkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kegiatan pramuka, sebagai wadah pendidikan karakter yang semakin menjadi pusat perhatian, lebih-lebih pasca diterbitkannya Permen Dikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Qualitatif Research/ Library Research). Penelitian yang digunakan dalam usaha untuk mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang nilai-nilai karakter Islami, sebagai berikut: 1. Bagaimana nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan pramuka? dan 2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan pramuka?

Setelah diteliti dengan cara seksama berdasarkan sejarah, prinsip dasar, metode dan kode kehormatan serta AD/ART Gerakan Pramuka tahun 2018, ternyata di dalam kegiatan Pramuka itu terdapat pola-pola dan materi-materi yang ruang lingkupnya jelas dan terarah yang tidak keluar dari tuntunan Al-Qur'an maupun Al-Sunnah, sehingga bisa berjalan seiring dengan pendidikan karakter yang dapat membentuk sifat-sifat yang terpuji pada setiap anak didik. Dan keberhasilan kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami ini tidak terlepas dari landasan dasar pendirian kepanduan/kepramukaan dunia oleh Lord Baden Powell yang menulis dalam bukunya yang terkenal "Scouting for Boys", yang mengatakan bahwa kepanduan /kepramukaan itu adalah permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Inilah model pendidikan yang ringan dan mudah, tapi dapat dimuati dengan apa saja, termasuk nilai-nilai karakter Islami.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Karakter, Islami, Pramuka.

## ABSTRACT

**Anhar Tarmizi (17871017), Study of Islamic Character Values contained in Scouting Activities. Thesis, Postgraduate Program of Islamic Education Study Curup Islamic Institute (IAIN).**

The current reality of education which only prioritizes the scientific and intelligence aspects of students turns out to be a problem, because of the moral and ethical aspects as the basis for the formation of national character and culture increasingly marginalized. Mental conditions, character, and character, and morals are increasingly alarming. This study aims to analyze the activities of scouting, as a place for character education that is increasingly becoming the center of attention, especially after the issuance of the Ministry of Education and Culture Regulation No. 63 of 2014 concerning Scouting Education as a compulsory extracurricular activity in Basic Education and Secondary Education.

This study uses a type of library research (Qualitative Research / Library Research). Research is used in efforts to find and collect data, compile, use and interpret existing data. To describe fully, regularly and thoroughly to an object of research, to answer questions concerning the values of Islamic character, as follows: 1. What are the values of Islamic character in scouting activities? and 2. How is the implementation of Islamic character values carried out in scout activities?

After careful examination based on history, basic principles, methods and codes of honor and the AD/ART of the Scout Movement in 2018, it turns out that in the Scouting activities there are patterns and materials whose scope is clear and directed that does not come out of the guidance of Al-Qur'an and Al-Sunnah, so that it can go hand in hand with character education that can form traits that are commendable in every student. And the success of scouting activities in instilling the values of Islamic character is inseparable from the basic foundation of the scouting /scouting of the world by Lord Baden Powell who wrote in his famous book "Scouting for Boys", which said that scouting / scouting was a fun game in open nature. This is an educational model that is light and easy, but can be loaded with anything, including the values of Islamic character.

Keywords: Values, Character, Islamic, Scouts

## *Kata Persembahan*

*Alhamdulillah segala puja dan puji kupersembahkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis saya dengan segala kekurangannya. Syukur juga kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekelilingku. Yang selalu memberikan semangat dan doa, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.*

*Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk ...*

- *Dua perempuan hebat : Ibunda Hasunah dan Zuryati isteriku tercinta.*

*Terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk materil, mori, dan spirituil. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga aku dapat menggapai cita-cita.*

- *Anak-anak dan Cucu-cucuku tersayang*

*Tiada yang paling berharga dalam hidup ini selain menghabiskan waktu bersama kalian. Terima kasih untuk kesempatan dan semangat dari kalian semua, semoga ini merupakan karya yang dapat membanggakan kalian.*

- *Dosen Pembimbing*

*Kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I dan Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag selaku dosen pembimbingku yang baik dan bijaksana, terima kasih atas bimbingan dan nasehatnya, serta ilmunya yang bermanfaat selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.*

- *Sahabat dan seluruh teman Pasca PAI IAIN Curup tercinta...*

*Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliahku akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah namun tak sempat terucap. Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai aku bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik walau tak sempurna.*

MOTTO

*“Ketika diberi kesempatan untuk menolong agama Allah sesulit apapun maka lakukanlah, sekalipun harus masuk ke lubang jarum. Karena di depan sana, kemudahan demi kemudahan telah menanti dengan penuh sukacita”*

Anhar Tarmizi

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji penulis Persembahkan kehadirat Allah Swt. Sebagai ungkapan rasa syukur atas segala limpahan nikmat berupa kesehatan, kesempatan dan kekuatan, hinga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat dan Taslim yang penuh barokah semoga selalu terurah keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Adapun judul tesis penelitian ini adalah: "Tela'ah Tentang Karakter Islam dalam Kegiatan Pramuka". Di dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat para pembimbing : Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag, Pembimbing I dan Bapak Dr. H.Lukman Asha, M.Pd.I selaku Pembimbing II, dimana di tengah-tengah kesibukannya masih tetap meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Dalam kesempatan ini juga mohon perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian studi ini yaitu, kepada : -

1. Rektor IAIN Curup Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd, M.Ag, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk dapat mengikuti dan menyelesaikan pendidikan ini.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Curup yang baru Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I atas segala petunjuk dan arahan selama mengikuti perkuliahan.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M,Pd, selaku Ketua Prodi PAI yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh perhatian memberikan dorongan semangat, bimbingan dan saran kepada penulis.
4. Rekan-rekan organisasi saya; Andalan Cabang Pramuka, PGRI dan Nahdlatul Ulama Cabang Rejang Lebong, atas segala masukan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
5. Kepada Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana, dan rekan-rekan kerja saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan permintaan maaf yang tulus jika seandainya dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kekeliruan, penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi menyempurnakan penulisan tesis ini.

Curup, 01 Oktober 2019

Penulis,

ANHAR TARMIZI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
BUKTI PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>15</b>
<b>A. Deskripsi Teori dan Konsep.....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Nilai .....	15
2. Pengertian Nilai Dalam Islam.....	25
<b>B. Karakter .....</b>	<b>26</b>
1. <i>Pengertian Karakter</i> .....	26
2. Karakter Islami .....	27
<b>C. Pengertian Pramuka .....</b>	<b>36</b>
1. Sejarah Pramuka .....	38
2. Pandu Indonesia.....	39
3. Gerakan Kepanduan.....	39
4. Dasar Hukum Penyelenggaraan Pramuka .....	45
5. Maksud Penyelenggaraan Pramuka .....	50
6. Fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan Pramuka .....	50
7. Lima Unsur Terpadu dalam Kepramukaan .....	52
8. Prinsip Dasar Pramuka .....	52
9. Metode Kepramukaan.....	52
10 Metode Pengamalan Kode Kehormatan.....	53

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
	B. Sumber Data .....	50
	C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
	D. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
	A. Karakter Islami dalam kegiatan Pramuka.....	52
	B. Pembahasan .....	55
	C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
	A. Kesimpulan.....	101
	B. Saran .....	102

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Realitas pendidikan saat ini hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Degradasi moral terjadi, baik secara pribadi-pribadi, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa bernegara yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: Nilai budaya bangsa yang mulai memudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanannya, budaya malu hampir musnah pada tiap tingkatan masyarakat, melemahnya kemandirian bangsa, dan manajemen keterbatasan perangkat. Budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menjalar, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga di negeri ini, merupakan bukti nyata akan degradasi moral yang dimaksud. Rupannya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan

masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Banyak hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi suatu negara untuk dapat dikatakan sebagai negara maju. Salah satunya adalah, dapat dilihat dari pola tingkah laku masyarakatnya yang dapat bertindak secara dewasa atas dirinya sendiri maupun orang lain. Jika dilihat dari banyaknya fenomena remaja saat ini, apakah Indonesia bisa disebut semakin dewasa dengan umurnya yang sudah menginjak angka 7? Fenomena remaja yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa adanya degradasi moral yang dialami oleh bangsa Indonesia. Sementara tidak bisa dipungkiri bahwa masa depan suatu bangsa sesungguhnya terletak di tangan para pemudanya yang tak lain merupakan masyarakat yang berada pada usia remaja pada saat ini. Presiden Soekarno sudah sejak dulu mengakui kemampuan pemuda untuk membangun bangsa. Dalam salah satu pidatonya Soekarno pernah berkata. "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia." Kalimat Soekarno tersebut menggambarkan seberapa besar perubahan yang mampu dibawa oleh pemuda. Jika 10 pemuda saja dapat mengguncang dunia, bayangkan jika seluruh pemuda Indonesia bersatu dan bekerja sama membangun Indonesia. Niscaya, masa depan cerah ada di tangan bangsa ini. Tidak hanya Soekarno, Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla pun mengakui hal senada. Dilansir dari Kompas.com, Jumat (27/4/2018), Jusuf Kalla mengatakan, pemuda adalah

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Muhit, Skripsi, *Nilai pendidikan Islam Berbasis Budaya Jawa*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h.2

tulang punggung kemajuan suatu bangsa. Sebab, generasi muda memiliki kemampuan berinovasi dan berkreaitivitas untuk mengembangkan ekonomi bangsanya.<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa betapa sangat menentukannya posisi pemuda bagi kelangsungan masa depan negeri tercinta ini. Maka dari itu penting sekali bagi bangsa ini untuk meningkatkan kualitas para pemudanya untuk Indonesia yang lebih baik.

Keadaan tersebut inilah yang mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah yang memiliki tanggung jawab memberikan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada bab II pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka yang menyatakan Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui: a. pendidikan dan pelatihan pramuka; b. pengembangan pramuka; c. pengabdian masyarakat dan orang tua; dan d. permainan yang berorientasi pada pendidikan. bahwa, pendidikan. Dan pada Pasal 4 menjelaskan bahwa Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, meng

---

<sup>2</sup> <https://edukasi.kompas.com/read/2019/01/18/08030071/membangun-pemuda-untuk-kemajuan-bangsa-ini-yang-harus-diperhatikan?page=all>. Diakses tanggal, 24 September 2019

amalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>3</sup> Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu yang tertera dalam Dasadarma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. (3) Patriot yang sopan dan kesatria. (4) Patuh dan suka bermusyawarah. (5) Rela menolong dan tabah. (6) Rajin, terampil, dan gembira. (7) Hemat cermat, dan bersahaja. (8) Disiplin, berani, dan setia. (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Namun, selama ini masyarakat memandang ekstra kurikuler pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan yang mengajarkan penggunaan semaphore, morse, dan sandi rumput sebagai alat komunikasi alternatif ditengah canggihnya alat teknologi seperti handphone dan i-Pad. Kegiatan pramuka mewajibkan peserta didik untuk berkemah di hutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan pramuka di sekolah juga dilihat sebagai gerakan yang monoton dan membosankan. Yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja sejak menjadi anggota Pramuka pada tingkatan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka. Di akses 1 Agustus 2019 jam 13.40. <http://pramukawipa.blogspot.com/2011/01/undang-undang-nomor-12-tahun-2010.html> 64 IAL-BIDAYAH, Volume 7 Nomor 1, Juni 2015

Siaga di Sekolah Dasar sampai tingkatan Penegak di SMA/SMK yang dipelajari hanya itu-itu saja. Suatu kegiatan yang tidak penting dan bermanfaat, apalagi yang menyangkut hubungannya dengan urusan moral, lebih-lebih menyangkut masalah karakter. Sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka di sekolah. Itulah problem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan di masyarakat. Di sisi lain Gerakan Pramuka mempunyai cita-cita dalam pengembangan karakter anak bangsa, untuk membentuk karakter anak bangsa. Karena di dalam kepramukaan ini terdapat berbagai macam aspek pembelajaran baik yang menyangkut segi spiritual, emosional, sosial, jasmani dan rohani yang kesemuanya bertujuan untuk pembentukan karakter seseorang anggota pramuka, yang pada akhirnya juga merupakan pembentukan karakter bagi anak bangsa. Sehingga dalam pembentukan karakter ini, gerakan pramuka mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam alinea ke-2 Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 yang berbunyi :

*” Dan perjuangan pergerakan Kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan Rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur “..*

Salah satu pilar utama dalam membangun bangsa yang maju, adalah membangun peradaban yang mulia. Dan salah satu hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa yang mulia tersebut adalah pembangunan

karakter. Hal ini sejalan dengan fokus program Kementerian Pendidikan Nasional saat ini yaitu, Pendidikan karakter. Di setiap kesempatan Menteri Pendidikan selalu mengemukakan, agar pendidikan karakter diberikan sejak usia dini. Mengapa demikian? Karena saat ini begitu banyak kasus yang melibatkan anak negeri ini yang sudah mengarah kepada perpecahan bangsa. Mulai dari korupsi, tidak menghargai nyawa orang lain, tidak menghargai orang tua, tidak disiplin, makelar kasus, dan penyalahgunaan narkoba serta kasus-kasus lainnya yang sudah keluar dari karakter bangsa Indonesia begitu sangat memprihatinkan, seakan telah hilang bangsa yang dikenal dengan ramah tamah, gotong royong, menghargai orang lain selama ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang salah, yang belum sesuai dengan proses Pendidikan selama ini. Dan untuk membangun karakter bangsa yang beradab, langkah yang paling efektif adalah dengan melalui proses pendidikan.

Di sisi lain Syauqi Bei menjelaskan bahwasannya, “Ummat akan tegak, bila ada akhlaknya. Apabila lenyap akhlaknya, ummat itu akan lenyap pula.” Dan ternyata dari tanda-tanda yang disebutkan tadi telah dialami oleh bangsa kita ini, yaitu terjadinya krisis yang multi dimensi (sosial, ekonomi, hukum, dan politik), karena bangsa kita sudah melecehkan nilai-nilai moral atau memarjinalkan nilai-nilai agama.<sup>4</sup>

Begitu pentingnya akhlak atau karakter ini dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan

---

<sup>4</sup> [Home](#) > [Vol 1, No 1 \(2017\)](#) > [Sugiharto](#)

akhlak umat di dunia. Dalam kitab Mauizatul Mukminin ringkasan dari Ihya' Ulumuddin, dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, yang artinya :

*“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya dari akhlaq mulia ketika diletakkan di atas mizan (timbangan amal) dan sungguh pemilik akhlaq mulia mencapai derajat orang yang mengerjakan puasa dan shalat.”*

(HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Kemudian, Allah SWT juga berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*“Dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>5</sup>.*

Pendidikan karakter sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dengan demikian pendidikan karakter sudah

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan terjemah, Departemen Agama. Surat Al-Qolam ayat 4.

menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan.

Maka dari itu pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa ini, karena sejatinya Gerakan Pramuka adalah suatu bentuk pendidikan luar sekolah yang merangkai kegiatan di sekolah dengan di rumah, sehingga merupakan suatu kesinambungan pendidikan yang tak terputus.

Kegiatan dalam pramuka yang dapat membangun karakter anggota pramuka adalah seluruh kegiatan yang ada dalam pramuka, akan tetapi dari seluruh kegiatan yang ada dalam pramuka, baik dari kegiatan LKBB, PPGD, PUPK, Haking Rally, Pionering, hingga Joged Komando, Marching Band dan Berkemah, kegiatan berkemah yang paling membentuk karakter, karena dalam berkemah itu seluruh aspek kegiatan yang ada dalam pramuka dapat dilaksanakan. Didalam perkemahan kegiatan dilakukan dengan menarik, menantang, edukatif, dan disitu juga terdapat pembelajaran bahwa kita sebagai orang islam dituntut untuk melaksanakan kewajiban sebagai muslim dalam keadaan apapun, walaupun kita sedang berada di hutan sekalipun. Bahkan kegiatan yang tidak ada dalam kegiatan rutin atau kegiatan lain, dapat juga dilaksanakan dalam perkemahan seperti menghafal do'a-do'a, yasinan, tahlilan, maulidan, dan kegiatan keberagamaan lainnya.

Bapak pandu dunia, Baden Powell ada menyebutkan dalam Buku Pintar Pramuka bahwa : “Kepanduan/kepramukaan bukan suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula suatu kumpulan dari ajaran-ajaran

dan naskah-naskah. Bukan! Itu adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, dimana orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama. Mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan”.<sup>6</sup> Dari permainan-permainan yang menyenangkan dan dilakukan di alam terbuka tersebut, maka akan timbul karakter seseorang yang kreatif dan taat beragama terutama bagi seorang muslim.

Untuk mengetahuinya lebih dalam tentang nilai-nilai Islamis yang di terapkan dalam kegiatan pramuka tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tela’ah Tentang Nilai-nilai Karakter Islami yang Terkandung dalam Kegiatan Pramuka.”**

#### **B. Rumusan Masalah.**

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, yaitu ;

1. Bagaimana nilai-nilai karakter Islami terdapat dalam kegiatan Pramuka ?
2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter Islami dilaksanakan dalam kegiatan Pramuka ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui keberadaan nilai-nilai karakter Islami dalam kegiatan Pramuka.

---

<sup>6</sup> <http://abdulmajidalanshori.blogspot.com/2015/01/materi-pramuka.html> Diakses tanggal, 9 September 2019

- b. Untuk mengetahui sejauhmana nilai-nilai karakter Islami ada dalam kegiatan Pramuka.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan teoritis

Dari hasil penelitian di atas, penulis berharap kiranya tulisan ini dapat menjadi salah satu pengembangan dan pengetahuan di bidang pendidikan karakter Islami.

- b. Secara Praktis

Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kegiatan Kepramukaan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang nilai-nilai karakter Islami yang terkandung dalam kegiatan Pramuka ini bukanlah penelitian yang pertama kali, karena sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang kegiatan kepramukaan dan pendidikan karakter.

**Muhammad Fauzun** (063111096)., Skripsi “Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya terhadap Akhlak Islam”. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa adanya keselarasan antara konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka dengan tujuan pendidikan akhlak islami. Selalu menjaga hubungan yang baik dengan Tuhannya, menjaga hubungan dengan sesama manusia, dan menjaga hubungan baik dengan alam sekitarnya.

**Suyoto**, Studi yang dilakukan yang berjudul “Pengaruh Frekuensi Mengikuti Kegiatan Pramuka terhadap Kepribadian Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Islamiah Rowosari Limpung Batang” tahun 2005. Mengemukakan bahwa ada pengaruh positif antara frekuensi mengikuti kegiatan Pramuka dengan kepribadian siswa di MI Islamiah Rowosari Limpung Batang.

**Surya Atika**, Penelitian (Jurnal) yang berjudul” pelaksanaan pendidikan karakter (religius, cinta tanah air dan disiplin) di SLB AL ISHLAAH Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan semestinya.

**Dyah Lisayanti**, Penelitian (Jurnal) Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Yang berjudul, “Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler wajib berdasarkan Kurikulum 2013 dalam upaya pembinaan karakter”. Hasilnya peneliti menemukan ; Ada nilai-nilai karakter yang tampak pada Dewan Penggalang dan anggota penggalang di SMPN 2 Rembang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah; a. **Karakter Olah Pikir**. Dewan Penggalang dan anggota penggalang menyelesaikan tugas dengan menggunakan ide atau gagasan mereka agar dapat menghasilkan hasil yang baik dan benar. b. **Karakter Olah Hati**. Untuk anggota penggalang tampak kerjasama mereka dalam menyelesaikan pekerjaan dan dilakukan dengan penuh tanggungjawab. c. **Karakter Rasa dan Karsa**. Dengan kerjasama dan persahabatan masing-masing regu mempunyai ide-ide atau gagasan yang

kreatif dalam kompetisi dengan kelompok lain di Lomba Tingkat 1. Berhasilnya suatu kegiatan dapat ditentukan dari tingkat kebersamaan dan persaudaraan mereka. d. **Karakter Olah Raga.** Materi kegiatan kepramukaan di SMP N 2 Rembang mengajarkan hidup sehat, misalnya dengan senam pramuka dan senam tongkat, kemudian ada materi tentang kepekaan panca indera yang mengandung makna mencintai alam sekitar dengan memanfaatkan hasilnya, contohnya; jahe, laos, kencur dan lainnya. Penerapan sanksinya muatan karakter yaitu dengan lari, push up, dan membuat kliping tentang kepramukaan dan hidup sehat.

**Sokhikhatun** (3199143)., Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Kepramukaan dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Siswa di MTs. Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal” oleh Skripsi ini menemukan bahwa ada Pengaruh yang Positif dan signifikan antara Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan Terhadap Kepribadian siswa di MTs. Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

**Keenam**, sekripsi Affandi, Muhammad Rizal Jurusan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, (1). Kegiatan Pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah dilaksanakan pada setiap hari minggu pukul 07.00 – 10.00 WIB. Kegiatan Pramuka diawali dengan upacara pembukaan dan diakhiri dengan upacara penutupan. Ada beberapa kegiatan materi yang disampaikan oleh Pembina.

a. Kegiatan rutin dengan mengadakan upacara pembukaan, materi, dan upacara penutup. Disertakan pula kegiatan penempuh SKU. b. Kegiatan materi dengan menunjukkan 8 arah mata angin dengan menggunakan kompas. c. Kegiatan

Perkemahan Satu hari (Persari) dengan materi membuat lambang Pramuka dari bahan yang ada. Materi tersebut merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik. (2). Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler Pramuka ini, sangat berpengaruh bagi perilaku peserta didik baik waktu sebelum masuk kelas, di dalam kelas, maupun di luar sekolah, di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat termasuk di tempat ibadah (masjid atau musholah).<sup>7</sup>

Dari beberapa penelitian diatas, adalah merupakan hal yang sama dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti sekarang, adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan Pramuka yang berbeda dengan penelitian - penelitian sebelumnya. Dimana dalam penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada Nilai-nilai Karakter Islami dalam kegiatan Kepramukaan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada tesis ini terdiri dari 5 (lima) Bab yang kemudian diuraikan dalam sub-sub bagian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan Bab pendahuluan yang memuat latar belakang, masalah, focus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang merupakan review atas penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>7</sup> MR AFFANDI - core.ac.uk

Bab II, menjelaskan tentang landasan teori yang berupa tinjauan secara umum terkait dengan nilai karakter Islami dalam kegiatan pramuka. Pada Bab ini terbagi dalam empat sub yaitu *pertama* tentang sejarah Gerakan Pramuka. *Kedua* sub Bab Dasar Hukum, maksud dan fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan Gerakan Pramuka, dan *Ketiga* mengangkat tentang Pengertian nilai serta Kerangka Berfikir.

Bab III, Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang berisikan beberapa sub Bab diantaranya, Jenis dan Pendekatan Penelitian, sumber data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

Bab IV, merupakan jawaban pertanyaan dari penelitian ini. Bab ini diawali dengan analisis tentang nilai dan karakter, dilanjutkan dengan sejarah berdirinya Gerakan Pramuka mulai dari tingkat dunia maupun Indonesia serta kegiatannya yang bernilai karakter Islami.

Bab V, merupakan bab penutup, penulis mengemukakan kesimpulan dari tesis ini secara keseluruhan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai penegas jawaban atas rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri dengan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Teori dan Konsep

##### I. Pengertian Nilai

Secara umum, nilai adalah konsep yang menunjuk kepada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya. Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak pantas, buruk, salah dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai.<sup>8</sup>

Sesuatu itu dapat dikatakan mempunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, memiliki kebenaran, kebaikan dan keindahan. Contohnya, emas dianggap bernilai karena ia bermanfaat, dan berguna serta berharga. Sedangkan sampah dianggap tidak bernilai karena sifatnya buruk, jelek dan merugikan.

Dengan demikian, maka nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik, dimana yang keberadaannya dicita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat, mulai

---

<sup>8</sup> Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h.146.

dari unit kesatuan sosial terkecil hingga yang terbesar, mulai dari lingkup suku, bangsa, hingga masyarakat internasional.<sup>9</sup>

Nilai adalah suatu bentuk penghargaan, serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu kepada sebuah nilai, maka seseorang akan dapat menentukan bagai mana ia harus berbuat dan bertingkah laku yang baik sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Selain penjelasan secara umum diatas, para ahli dan pakar juga mempunyai pendapat yang berbeda dalam hal menerangkan definisi dari nilai. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang nilai menurut para ahli ;

**Menurut Spranger**, nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Sementara **Horrocks menjelaskan**, bahwa nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. **Selanjutnya Antony Giddens**, menerangkan nilai adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai apa yang layak, apa yang dikehendaki, serta apa yang baik dan buruk.<sup>10</sup>

**Horton & Hunt**, berpendapat bahwa nilai adalah suatu gagasan mengenai apakah suatu tindakan itu penting ataukah tidak penting.

---

<sup>9</sup> Meglino dan Ravin. "*Individual Value in Organizations*," h. 351.

<sup>10</sup> Mola, K. W. *Generational Differences Revisiting Generational Work Values for the New Millenium*," *Journal of Organizational Behavior*, 2002, h.363.

**Richard T. Schaefer dan Robert P. Lmm** menyebutkan, menilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik, layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan. Nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.

**Danandjaja**, memaparkan nilai adalah pengertian yg dimiliki seseorang akan sesuatu yang lebih penting maupun kuran penting, apa yang lebih baik dan kuran baik, dan juga apa yang lebih benar dan apa yang salah. Nilai menurut **Gordon** adalah suatu keyakinan yang dapat membuat seseorang melakukan tindakan berdasarkan pilihannya.

**Louis O. Kattsof**. Menurut dia nilai dibagi menjadi dua macam, dimana terdapat nilai intristik yang merupakan nilai yang semulanya sudah bernilai, dan yang kedua adalah nilai instrumental dimana nilai merupakan hasil dari sesuatu akibat digunakan sebagai sarana dalam mencapai suatu tujuan. **Koentjaraningrat**, nilai adalah suatu bentuk budaya yang memiliki fungsi sebagai sebuah pedoman bagi setiap manusia dalam masyarakat. Bentuk budaya ini dikehandaki dan bisa juga dibenci tergantung daripada anggapan baik dan buruk dalam masyarakat.

**Alvin L Bertrand**. Nilai adalah kesadaran yang disertai gagasan atas perbuatan yang dilakukan seseorang, nilai dalam pengertian ini bisa

baik dan bisa juga buruk. Oleh karenanya setiap masyarakat harus mampu menginterpretasikannya dalam kehidupan yang dijalaninya.

**Robert Lawang**, nilai ialah gambaran mengenai apa yang diinginkan, berharga, pantas, dan juga dapat memengaruhi perilaku sosial setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Nilai ini menjadi cerminan serta menjadi pedoman tata tertib kehidupan masyarakat.

**Karel J. Veeger**, nilai adalah suatu kriteria yang diberikan kepada individu ke individu lain berdasarkan dengan perbuatan yang dilakukan. Pengertian ini secara langsung juga dapat diberikan pemahaman bahwa dipertimbangkan berdasarkan moral.

**Kimball Young**. Pengertian nilai adalah asumsi abstrak dan sering kali tidak disadari apa sebenarnya yang penting dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dikatakan nilai itu adalah sesuatu yang baik dan berharga. Karena sesuatu yang baik belum tentu ada harganya, sebaliknya sesuatu yang berharga belum tentu baik bahkan bisa merusak, contohnya : duit kertas serratus ribu yang terputus baik, tapi jika tidak ada sambungannya, maka tidak ada harganya sama sekali. Pun sebaliknya Narkoba, harganya mahal dan banyak yang mencarinya. Oleh sebab itu, seseorang harus berupaya untuk mempunyai nilai. Selalu berusaha untuk menjadi orang baik dan sekaligus berharga atau bermanfaat. Kata Nabi dalam salah satu

---

<sup>11</sup> Hofstede, G, *Culture Consequencies*," Beverly Hills, CA: Sage, 1980, h.81.

haditsnya : *khoirunnas anfa'uhum linnas*. “Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi manusia lain”.

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

### 1) Macam Macam Nilai

Nilai merupakan bagian dari hidup manusia. Oleh karena itu, hubungan antar manusia selalu diikat oleh nilai. Beberapa jenis nilai, antara lain sebagai berikut :

#### a. Nilai Materiil

Nilai materiil adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur kehidupan jasmani manusia. Artinya sesuatu objek dikatakan mempunyai nilai materiil apabila memiliki daya guna, berguna, memiliki asas guna bagi jasmani manusia. Misalnya pakaian, makanan, rumah, dan alat komunikasi.

#### b. Nilai Vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan (aktivitas), yang sangat dibutuhkan. Artinya sesuatu objek dikatakan mempunyai nilai vital apabila objek tersebut dapat mengakibatkan manusia memiliki aktivitas. Misalnya cangkul bagi petani, bolpoin bagi pelajar, komputer bagi mahasiswa, kursi pekerja kantor, dan sepeda motor bagi tukang ojek.

c. Nilai Rohani

Nilai rohani adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur rohani manusia. Artinya sesuatu objek dikatakan mempunyai nilai rohani apabila memiliki daya guna, berguna, memiliki asas guna bagi rohani manusia. Nilai rohani dapat dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Nilai kebenaran atau kenyataan, yang bersumber pada unsur akal fikiran manusia atau rasio, budi, atau cipta.
- 2) Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur rasa manusia dan perasaan.
- 3) Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber pada kehendak manusia, kemauan, atau karsa.
- 4) Nilai religius, yang merupakan nilai tentang ketuhanan, nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Nilai religius ini bersumber pada keyakinan atau keyakinan manusia yang dihayati dengan rasio dan hati nurani.

**Macam-Macam Nilai Menurut Waber G.Everet**

1. Nilai-nilai ekonomi (economic values) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga pasar.
2. Nilai-nilai rekreasi (recreation values) yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan

sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani.

3. Nilai-nilai perserikatan (association values) yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
4. Nilai-nilai kejasmanian (body values) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang.
5. Nilai-nilai watak (character values) nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.

Selanjutnya menurut P. Siagian membagi jenis-jenis nilai yaitu :

#### 1. Nilai Sosial

Pengertian nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalam lingkungannya. Arti ini sejalan dengan sikap manusia yang tidak bisa hidup secara mandiri, perlu pertolongan orang lain.

Contoh nilai sosial adalah setiap tindak tanduk dan perilaku seseorang di masyarakat, akan selalu mendapat perhatian dan berbagai macam penilaian, seperti mencuri bernilai buruk dan menolong bernilai baik. Sedangkan untuk pengertian masyarakat

adalah sekumpulan individu yang tinggal menetap dalam kurun waktu tertentu<sup>12</sup>.

## 2. Nilai Kebenaran

Pengertian nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, dan cipta). Nilai ini merupakan nilai yang mutlak di bawa sejak lahir, oleh karena itulah banyak yang menyebutkan bahwa nilai ini adalah pandangan yang kodrati, lantaran tuhan memberikan nilai kebenaran melalui akal pikiran manusia.

Contoh nilai kebenaran misalnya adalah, adanya seorang hakim yang bertugas memberi vonis kepada seseorang yang diadilinya. Tugas hakim sebelumnya melakukan proses terhadap saksi yang melihat kronologi kejadian dan telaah kasus yang sedang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Nilai Keindahan

Pengertian nilai keindahan adalah sesuatu yang bersumber pada unsur rasa setiap manusia, dengan nama lain dikenal dengan “estetika”. Keindahan bersifat universal. Semua orang memerlukan keindahan, namun setiap orang berbeda-beda dalam menilai sebuah keindahan itu sendiri.

Contoh dari nilai keindahan sendiri adalah, adanya sebuah karya seni lukis yang merupakan suatu keindahan. Akan

---

<sup>12</sup> <http://dosensosiologi.com/nilai-sosial> diakses tanggal, 6 Agustus 2019

tetapi, tarian yang berasal dari suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki keindahan yang berbeda, bergantung pada perasaan orang yang memandangnya.

#### 4. Nilai Moral

Pengertian nilai moral adalah suatu sistem penilaian yang bersumber pada kehendak atau kemauan (karsa, etika). Dengan moral, manusia dapat bergaul dengan baik antar sesamanya. Oleh karena itulah nama lain dari jenis nilai ini sendiri dikenal dengan nilai kebaikan.

Contoh kasus mengenai nilai moral ini, misalnya ketika seseorang berbicara dengan orang yang lebih tua dengan tutur bahasa yang halus, merupakan etika yang tinggi nilainya. Dan keadaan ini menjadi ciri khas dari tata kelakuan yang harus dijalankan.

#### 5. Nilai Agama

Pengertian nilai agama adalah nilai ketuhanan yang tertinggi dan mutlak. Nilai ini bersumber pada hidayah dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Melalui nilai agama yang seringkali dikenal dengan nilai religius, manusia mendapat petunjuk dari Tuhan tentang cara menjalani kehidupan.

Contohnya; untuk dapat berhubungan dengan Tuhan, seseorang manusia yang beriman haruslah beribadah menurut agamanya masing-masing. Semua agama menjunjung tinggi

nilai religius. Namun, tata caranya berbeda-beda. Hal ini karena setiap agama memiliki keyakinan yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

Dari serangkaian penjelasan mengenai macam-macam nilai tersebut penting bagi artikel ini untuk memberikan alasan mengapa nilai sangat penting untuk dihadirkan dalam kehidupan. Salah satunya karena nilai akan membuat seseorang terdorong untuk perilaku yang menyimpang.

Misalnya, untuk menentukan makanan yang baik bagi kesehatan tubuh, seseorang harus berdasar pada nilai gizi dan bersih dari kuman. Namun, ada nilai lain yang masih harus dipertimbangkan seperti halal tidaknya suatu makanan tertentu. Dengan demikian, nilai berperan dalam kehidupan sosial sehari-hari, sehingga dapat mengatur pola perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang sempurna seperti yang dikemukakan di atas, maka untuk mengembalikan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku beragama agar tercipta keharmonisan, kerukunan, serta kesahajaan dalam kehidupan dan hidup beragama, dibutuhkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sebagai model bagi pemberdayaan pendidikan karakter dengan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam yang syarat dengan nilai-nilai moral tersebut.

---

<sup>13</sup> <http://dosensosiologi.com/macam-macam-nilai/>. Di akses pada tanggal 25 mei 2019, pukul 16.00 wib

## 2). Pengertian Nilai dalam Islam

Pengertian, Dasar dan Pendidikan Nilai dalam Islam. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai adalah sesuatu yang sangat urgen baik secara psikologis, sosial, etika dan estetika yang selalu didambakan oleh setiap insan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian relevansi dengan kajian ini maka nilai yang hendak dibentuk atau diwujudkan dalam pribadi anak didik sehingga fungsional dan aktual dalam perilaku muslim, adalah nilai Islami yang melandasi moralitas (akhlak).

Islam memberikan sistem nilai dan moral yang dikehendaki oleh Allah Swt. Yang harus diimplementasikan dalam amal perilaku hamba-Nya dalam masyarakat. Sistem nilai dan moral dimaksud adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi pada nilai dan moralitas Islami. Jadi di sini tekanannya pada action system.<sup>14</sup>

Mengingat suatu pendidikan adalah proses pendewasaan anak manusia baik intelektual, emosional maupun spiritual dan akan sangat berpengaruh pada masa depan peserta didik, negara, bangsa dan agama maka harus dilakukan terprogram, sistematis terpadu dan integral. Demikian halnya dengan landasan baik operasional maupun yang lainnya. Sesuatu yang naif bila membicarakan pendidikan Islam namun tercerabut dari

---

<sup>14</sup> H.H. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. IV*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 139.

landasan esensial yaitu nash (al-Qur'an dan al-Hadits), maka berikut ini adalah sebahagian ayat dan hadits yang dianggap dapat mewakili yang lain dan menjadi landasan pendidikan Islam.

## B. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>15</sup> Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu.<sup>16</sup>

**Allport** mengatakan “character”, yang artinya is personality evaluated, and personality is character devaluated watak atau karakter adalah kepribadian yang dinilai atau berkenaan dengan norma-norma<sup>17</sup>.

**Kretschmer** juga menjelaskan, karakter adalah keseluruhan totalitas kemungkinan-kemungkinan bereaksi secara emosional dan volisional seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar, keturunan, faktor-faktor endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan, dan pengalaman, faktor eksogen). Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah, menunjuk pada kepribadian yang dinilai berdasarkan nilai norma-norma yang baik sebagai reaksi secara

---

<sup>15</sup> Rudi Irianto. *Makalah Pendidikan Karakter*. 2011. Hal 20

<sup>16</sup> Mukhammad Munif. *Peran Pramuka dalam Pendidikan Karakter*. 2012. Hal 13

<sup>17</sup> Suryabrata, Sumadi. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud. 1998 h. 2

emosional dan volisional seseorang yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur dari dalam dan unsur dari luar.<sup>18</sup>

“Karakter adalah serangkaian karakteristik psikologis yang kompleks yang memung kinkan seseorang untuk bertindak sebagai agen moral. Dengan kata lain, karakter itu beragam. Itu psikologis yang berkaitan dengan fungsi moral. Dalam anatomi moral penulis pertama, tujuh aspek psikologis dari karakter diidentifikasi: tindakan moral, nilai-nilai moral, kepribadian moral, emosi moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakter-karakter dasar ”.

**Lickona** (2014:89) menyatakan, sesungguhnya pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berperilaku sesuai dengan atauran serta norma agama, social, dan budaya. “Character education programs have gained increasing interest in the past decade and are designed to produce students who are thoughtful, ethical, morally responsible, community oriented, and selfdisciplined”. “Program pendidikan karakter telah mendapatkan minat yang meningkat dalam dekade terakhir dan dirancang untuk menghasilkan siswa yang bijaksana, etis, bertanggung jawab secara moral, berorientasi pada komunitas, dan disiplin diri. ”<sup>19</sup>

Di sisi lain Ki Hajar Dewantara (dalam Wibowo, 2013, p. 34) memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Koesoema (2007, p. 80) menyebutkan bahwa jika karakter dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu

---

<sup>18</sup> Berkowitz, Marvin W. and Melinda C. Bier. 2004. *Research Based Character Education. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science 2004 Force Academy and a professor of psychology at Marquette University* 2004. h.2

<sup>19</sup> M Murniyetti, E Engkizar, F Anwar - Jurnal **Pendidikan** Karakter, 2016 - journal.uny.ac.id

sejak lahir, maka karakter dianggap sama dengan kepribadian. Karakter dipengaruhi oleh hereditas, sebagaimana dinyatakan oleh Samani & Hariyanto (2013) bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Istilah karakter diambil dari Bahasa Yunani “Charassian” yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Imam Al-Ghazali menganggap karakter lebih dekat kepada akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sementara menurut Pusat Bahasa

---

<sup>20</sup> AN Aeni - *Mimbar Sekolah Dasar*, 2014 - *ejournal.upi.edu*

Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>21</sup>

Didalam Islam kata semakna dengan karakter yaitu meliputi Akhlak, budi pekerti, watak, atau tabiat<sup>22</sup>. Bisa juga Adab, yakni sopan, kesopanan, kehalusan, kebaikan, budi pekerti dan tingkah laku<sup>23</sup>. Atau Syakhsiyyah yang dalam bahasa Indonesia artinya adalah mengenai perseorangan, kepribadian yang menggambarkan identitas secara menyeluruh.<sup>24</sup> Dari masing-masing definisi tadi menunjukkan bahwa, antara akhlak, adab, Syakhsiyyah dan karakter memiliki kesamaan makna yaitu membahas tentang kepribadian dan budi pekerti. Dengan demikian dari banyaknya ragam kata tentang definisi karakter dalam islam, dapat kita ketahui bahwa Islam sejatinya adalah agama yang memiliki andil besar dalam peranan dan pengaruhnya untuk membentuk kepribadian manusia yang mulia.

“Orang baik” atau good man, tentunya adalah manusia yang berkarakter dan beradab. Tidak cukup seseorang yang memiliki berbagai nilai keutamaan dalam dirinya, akan tetapi dia tidak ikhlas dalam mencari ilmu, enggan menegakkan amar ma’ruf nahi munkar, serta suka mengumbar

---

<sup>21</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. h. 8

<sup>22</sup> W.J.S. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001. h. 18

<sup>23</sup> W.J.S. Purwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001. h. 6

<sup>24</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif . 1997. h.700

aurat dan maksiat. Pendidikan, menurut Islam, haruslah bertujuan untuk membangun karakter dan adab sekaligus!<sup>25</sup>

Agama dan pendidikan karakter akan dapat memenuhi suatu fungsi yang sangat penting dalam perkembangan sosial di Indonesia (Bandingkan Azra, 2006), meliputi: (1) berusaha memupuk beberapa sifat tertentu di antaranya, keberanian hidup, kesanggupan untuk berdiri di atas kaki sendiri, dan untuk berinisiatip (interpreneurship), peka terhadap hak dan keperluan sesama manusia (HAM), dan sanggup bekerja sama untuk kepentingan umum di dalam suatu proses perubahan sosial yang terus menerus, tanpa ketakutan atas perubahan itu (berkarakter dan kebhinekaan), (2) berusaha untuk memupuk motivasi yang kuat kepada para pendidik dan peserta didik untuk mempelajari dan memahami kenyataan sosial yang terdapat di masyarakat, (3) berusaha untuk merangsang para peserta didik untuk mengamalkan iman mereka, dan (4) berusaha mengintegrasikan epistemologi Islam dan umum, sehingga terwujud integrasi dan interkoneksi keilmuan antara ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan seni-budaya. (Mochammad Fu'ad Agama dan pendidikan karakter: pengembangan keilmuan dan kompetensi program studi pada uin sunan kalijaga Yogyakarta.<sup>26</sup>

Ada delapan belas muatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan di sekolah, antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8)

---

<sup>25</sup> A Husaini - dalam *Diskusi Sabtu*. Bogor: INSISTS, 2010 - [blog.umy.ac.id](http://blog.umy.ac.id)

<sup>26</sup> Vol 11 No 2 (2014): *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 11 No. 2 Desember 2014

demokratis, (9) rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, (10) cinta tanah air, (11) menghargai prestasi, (12) bersahabat, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.<sup>27</sup>

Secara linguistik oleh Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienchie memberikan beberapa pengertian diantaranya:

- a. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak.
- b. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan.
- c. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.
- d. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa.

Karakter adalah merupakan himpunan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak sebagai agen moral. Dengan kata lain, karakter itu beragam. Hal ini terkait dengan fungsi moral. Tujuh aspek psikologis sebagai identifikasi karakter: yaitu tindakan moral, nilai-nilai moral, kepribadian moral, emosi

---

<sup>27</sup> U. Mansyur - 2018 - *osf.io*

moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakteristik dasar. Jadi karakter berkaitan dengan keadaan psikologi untuk memberikan respon terkait dengan moralitas seseorang. Islam yang sebenarnya sudah kaya dan syarat dengan nilai-nilai moral. Pendidikan Karakter adalah langkah sengaja untuk memupuk kebajikan moral dan intelektual melalui setiap fase sekolah mencontoh kehidupan orang dewasa, hubungan antara teman sebaya, penanganan disiplin, resolusi konflik, isi kurikulum, proses pembelajaran, standar akademik yang ditetapkan, lingkungan sekolah, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan orang tua. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan di sekolah adalah pendidikan karakter, karena kesemuanya mempengaruhi karakter siswa.

Dalam konteks Islam pendidikan karakter atau biasa disebut dengan istilah “moral” atau akhlak telah ada dalam Islam sejak Islam itu ada. Karena diutusnya Nabi Muhammad saw. di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dimana pada zaman itu bangsa Arab masih menjadi bangsa yang “biadab”, bangsa “jahiliyah”, dan bangsa yang “tidak berbudaya”. Bersama dakwah Rasulullah saw. sedikit demi sedikit menjadi berubah baik hingga sekarang. Hal ini menjadi bukti keberhasilan rasulullah saw dalam mendidik kaum jahiliyah menjadi kaum yang berakhlakul karimah, menjadi kaum yang “berbudaya”, dan kaum yang “berperadaban”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi kebiasaan serta ciri khas

seseorang untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kata karakter memiliki pengertian yang beragam ada yang menyamakan dengan watak, ada pula yang menganggap sebagai sifat atau kepribadian.

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan karakter seperti yang sudah dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa pendidikan karakter adalah cara berpikir dan bertindak tulus yang menjadi kebiasaan seseorang di tengah masyarakat. Yang bisa jadi merupakan ciri khas dari seseorang tersebut untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila dia berperilaku sesuai dengan kaidah moral. Jadi inti dari pendidikan karakter adalah moralitas sebagai kerangka bangunan karakter yang harus dimiliki seseorang sebagai modal dalam bersikap dan berperilaku untuk hidup dan kehidupan, baik dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dirinya pribadi maupun hidup bermasyarakat.

Sementara pendidikan karakter dalam Islam dapat diartikan sebagaimana pendidikan karakter dalam pengertian secara umum, akan tetapi yang didasarkan pada segi-segi ajaran Islam sebagai substansi materi yang produknya adalah karakter tentang keislaman, yaitu karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan karakter yang menjadi unsur utama adalah peserta didik atau siswa, sedang siswa secara naluriah dan alamiah dalam

pandangan Islam sudah memiliki potensi “fitrah” atau dasar pembawaan yang baik namun sifat pembawaan dasar tadi tidak secara otomatis bisa menjadi baik tanpa pendidikan. Semua fitrah peserta didik tadi, hendaknya dikawal dengan pendidikan agar menjadi baik. Hal ini diperkuat dengan hadis nabi yang menegaskan bahwa tugas kenabian Muhammad Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam sebuah hadits, Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda: “Sungguh aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.”

Kata menyempurnakan berarti meningkatkan atau mengembangkan sesuatu yang pada hakekatnya pada setiap orang sebelumnya sudah ada potensi berakhlak baik. Seperti yang sudah dikemukakan di atas tadi, dalam hadis lain juga dijelaskan bahwa pada intinya manusia itu dilahirkan dalam keadaan fithri, bergantung pada bagaimana lingkungannya yang akan membentuknya, dalam warna tertentu dan khas sesuai dengan lingkungan dimana dia dibesarkan dan dididik.

## 2. Karakter Islami

Sementara pengertian Karakter Islami Dalam Hadits Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan)<sup>28</sup>. Sementara al-Jahiz mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya,

---

<sup>28</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq. 2011. h.347

tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap sehingga menjadi bagian dari eewatak dan karakter seseorang. Namun dalam kasus lain, akhlak inimerupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan keras seseorang<sup>29</sup>. Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalm perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata prilaku manusia. Hal ini dalam rangka mengatur kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain.

Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia diatas muka bumi ini. Ketika disandarkan pada kata islami (bernilaian Islam) maka makna akhlak adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan) yangmenjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi. Makna kata “dalam hadits” dapat dimaksudkan yaitu hadits yang mempunyai beberapa sinonim yaitu sunnah, khabar dan atsar yang maknanya apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wasalam selain al-Qur’an. Namun makna yang mencakup adalah sumber berita yang datang dari Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wasalam baik perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan<sup>30</sup>. Dengan demikian Karakter Islami dalam hadits adalah bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang

---

<sup>29</sup> Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad Shalallahu Alaihi Wasalam*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2011. h.6

<sup>30</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*. Jakarta: Amzah. 2012. h.3

darinya muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan) yang menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang yang berasaskan nilai-nilai Islam berupa wahyu ilahi dalam hal ini berita yang datang dari Nabi Shalallahu ‘Alaihi Wasalam baik perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan.

### C. Pengertian Pramuka.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana. Praja artinya Negara, Muda adalah Pemuda, sedangkan Karana adalah Berkarya, maka kata Pramuka itu berarti gerakan orang muda yang berkarya untuk kemuliaan bangsa, negara dan tanah air Indonesia.<sup>31</sup> Untuk lebih memahami apa arti Pramuka, kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

#### 1. Joko Mursitho

Menurut Joko Mursitho, pengertian Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik.

#### 2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Sementara menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, pengertian pramuka adalah proses pendidikan yang

---

<sup>31</sup> Mukson, *Buku Panduan*, h. 3

menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

### 3. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Menurut KBBI, pengertian pramuka adalah organisasi untuk generasi muda yang mendidik para anggotanya dengan berbagai jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong-menolong, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa Pramuka adalah sebutan bagi para anggota gerakan pramuka yang meliputi; pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega. Kelompok anggota yang lain ialah pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staf kwartir dan majelis pembimbing. Seorang pramuka harus telah dilantik menjadi anggota pramuka dengan mengucapkan janji (satya) pramuka. Secara garis besar bisa disimpulkan bahwa kepramukaan adalah sebuah sistem pendidikan dan gerakan pramuka merupakan organisasi yang melaksanakan sistem tersebut (kepramukaan). Sedangkan pramuka mengandung pengertian sebagai anggota dari gerakan pramuka. Jadi pengertian antara kepramukaan, gerakan pramuka dan pramuka mempunyai pengertian yang berbeda namun saling terkait.

---

<sup>32</sup> <https://satujam.com/pengertian-pramuka>. Diakses tanggal, 6 September 2019

## 1. Sejarah Pramuka

Sejarah pramuka di dunia ini dimulai sejak awal abad 20 yang diprakarsai oleh seorang yang bernama Robert Stephenson Smyth Boden Powell. Beliau lahir di kota London, Inggris, tanggal 22 Februari 1857.

Pada tanggal 25 Juli 1907, Baden Powell yang menjabat sebagai Letnan Jenderal tentara Inggris mengadakan perkemahan pramuka di Pulau Brown Sea, Inggris. Pada tahun 1908, ia menulis buku 'Scouting for Boys' tentang prinsip dasar kepramukaan. Peluncuran buku tersebut menjadi cikal bakal lahirnya gerakan pramuka. Sejak itu kian banyak muncul organisasi kepramukaan. Gerakan pramuka tidak hanya dikenal di Inggris, tapi juga di negara-negara lain di dunia.

Pada awalnya gerakan pramuka hanya didominasi laki-laki, namun sejak tahun 1912 muncul organisasi pramuka 'Girl Guides' yang didirikan dengan bantuan adik perempuan Baden Powell, Agnes. Organisasi kepramukaan perempuan ini kemudian dilanjutkan oleh istri Baden Powell.

Organisasi kepramukaan di dunia terus berkembang. Pada tahun 1916, berdiri organisasi pramuka usia siaga bernama CUB atau anak serigala, yang dilengkapi buku panduan kegiatan merujuk pada buku The Jungle Book. Di tahun 1918, Powell mendirikan 'Rover Scout' untuk kelompok remaja usia 17 tahun.

Pada tahun 1922, Baden Powell menerbitkan buku 'Rovering to Success' atau 'Mengembara Menuju Sukses'. Buku tersebut menceritakan seorang pemuda yang terus mengayuh sampan hingga akhirnya menuju

pantai bahagia. Buku tersebut kian menginspirasi berkembangnya gerakan kepramukaan di dunia saat itu.

Pada 30 Juli sampai 8 Agustus 1920, untuk pertama kalinya diadakan Jambore Dunia. Kegiatan ini pertama diadakan di Olympia Hall, London, dengan dihadiri sekitar 8000 anggota pramuka dari 34 negara yang hadir. Di acara itu, Baden Powell dinobatkan sebagai Chief Scout of the World atau Bapak Pandu Sedunia. Beliau wafat di kota Kenya tanggal 8 Januari 1941.<sup>33</sup>

## 2. Pandu Indonesia

Sejarah gerakan pramuka di Indonesia dimulai sejak tahun 1912. Cikal bakal keberadaan pramuka Indonesia adalah berawal dari didirikannya organisasi Nederlandsche Padvinders Organisatie (NPO) bentukan Belanda. Kemudian pada tahun 1916, organisasi tersebut berganti nama menjadi Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging (NIPV).

Sejarah pramuka di Indonesia tidak terlepas dari Gagasan Lord Baden Powell yang merupakan Bapak Pandu sedunia. Lord Robert Baden-Powell Of Gilwell menulis kan pengalaman dalam pembinaan remaja di negara Inggris, yang kemudian tumbuh berkembang menjadi gerakan kepanduan (kepramukaan).

Gagasan Boden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi oleh orang Belanda di Indonesia dengan nama NIPV

---

<sup>33</sup> <https://okepramuka.blogspot.com/2015/07/pengertian-pramuka-dan-sejarah-pramuka.html> diakses tgl, 30 Agustus 2019

(Nederland Indische Padvinders Vereeniging = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Berdirinya Gerakan Pramuka di Indonesia diawali dengan munculnya cabang dari Nederlandsche Padvinders Organisatie (NPO) pada tahun 1912. Organisasi yang juga baru berdiri pada tahun 1910 ini mampu mempertahankan eksistensinya hingga saat dimana Perang Dunia I pecah. Karena NPO memiliki kwartir besar sendiri, mereka kemudian memutuskan untuk mengubah nama mereka di tahun 1916 dan menjadi Nederlands Indische Padvinders Vereeniging (NIVP). Pada tahun yang sama, S.P. Mangkunegara VII merencanakan untuk membuat organisasi kepanduan mereka sendiri.

Hal ini dibuat nyata, dan organisasi mereka diberikan nama Javaansche Padvinders Organisatie (JPO) dan merupakan organisasi kepanduan yang pertama di tanah nusantara.

Organisasi-organisasi kepanduan yang berdiri juga menyulut api pergerakan nasional, dimana pada suatu masa didirikan organisasi kepanduan milik Muhammadiyah yang diberi nama Padvinder Muhammadiyah dimana pada tahun 1920 mengganti nama mereka menjadi Hizbul Wathan. Selain Muhammadiyah, ada juga Nationale Padvinderij milik Budi Utomo, Syarikat Islam Afdeling Padvinderij milik Syarikat Islam yang namanya kemudian diubah menjadi Syarikat Islam Afdeling Pandu (SIAP), Nationale Islamietische Padvinderij (NATIPIJ) yang berdiri berkat Jong Islamieten Bond, dan terakhir adalah Indonesisch Nationale

Padvinders Organisatie (INPO) yang berhutang kepada Pemuda Indonesia untuk berdiri. Pada tanggal 23 Mei 1928, rasa persatuan yang timbul dalam organisasi kepanduan di Indonesia mulai mewujudkan dirinya dengan nama “Persaudaraan Antara Pandu Indonesia” (PAPI) yang anggotanya adalah INPO, SIAP, NATIPIJ, dan PPS.

Pada tahun 1928 hingga 1935, organisasi-organisasi kepanduan yang memelopori lahirnya gerakan Pramuka di Indonesia menjadi semakin banyak baik yang berdasarkan kebangsaan atau agama. Nama-nama organisasi yang berdasarkan kebangsaan adalah: 1. Pandu Indonesia (PI), 2. Padvinders Organisatie Pasundan (POP), 3. Pandu Kesultanan (PK), 4. Sinar Pandu Kita (SPK), 5. Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI).

Sementara organisasi kepanduan yang berdasarkan keagamaan adalah: a. Pandu Ansor, b. Al Wathoni, c. Hizbul Wathan, d. Kepanduan Islam Indonesia (KII), e. Islamitische Padvinders Organisatie (IPO), f. Tri Darma (Kristen), g. Kepanduan Azas Katolik Indonesia (KAKI), h. Kepanduan Masehi Indonesia (KMI).

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah Padvindery maka K.H. Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Demi mempererat persaudaraan di antara tiap organisasi, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) berencana untuk mengadakan sebuah jambore besar. Kegiatan ini mengalami beberapa kali perubahan rencana dalam waktu dan nama kegiatan, meskipun pada akhirnya nama kegiatan disetujui sebagai “Perkemahan Kepanduan

Indonesia Oemoem” atau disingkat PERKINO. Tanggal acara yang tadinya juga sempat didebatkan akhirnya diputuskan untuk dilakukan pada tanggal 19 hingga 23 Juli tahun 1914 di sebuah daerah di Yogyakarta.

Perkembangan gerakan Pramuka di Indonesia sempat terhambat ketika penjajah dari Belanda pulang dan digantikan oleh pasukan Jepang. Dalam masa penjajahan oleh Jepang yang mengaku-ngaku “pelindung Asia, pemimpin Asia, dan cahaya Asia”, tidak boleh ada partai dan organisasi rakyat yang terjadi. Hal ini menyulut banyak kemarahan publik karena bahkan organisasi kependuan tidak boleh dilanjutkan. Meski ada aturan tentang penolakan organisasi, beberapa anggota BPPKI tetap merencanakan PERKINO II. Masa isolasi dari organisasi rakyat ini membuat semangat kependuan yang ada dalam dada para anggotanya berkobar semakin kuat.

### **3. Gerakan Kependuan**

Pada bulan September 1945, beberapa tokoh dari gerakan kependuan Indonesia memutuskan untuk melakukan pertemuan di Yogyakarta demi membentuk sebuah panitia baru sebagai sebuah panitia kerja dan wadah dari sebuah organisasi yang besar. Panitia baru ini kemudian dikenal sebagai Panitia Kesatuan Kependuan Indonesia (KPPI) dan di saat yang sama segera menetapkan tanggal untuk melaksanakan sebuah kongres tentang kesatuan kependuan. Setelah tokoh proklamasi kemerdekaan dibentuklah Pandu Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Desember 1945 di Sala sebagai satu-satunya organisasi kependuan. Sekitar tahun 1961 kependuan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kependuan yang terhimpun dalam 3

federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia).

Pandu Rakyat Indonesia menghadapi masa sulit ketika hendak berkembang. Salah satu alasan yang ada adalah penyerangan kembali Belanda mulai 17 Agustus 1948 dimana pada saat itu ada seseorang yang berencana menembak mati Soeprapto dan berhasil. Pada daerah-daerah yang akhirnya berhasil dikuasai oleh Belanda, Pandu Rakyat dipaksa untuk berhenti beraktivitas.

Ketika periode perjuangan untuk lagi-lagi mengusir Belanda dari tanah air selesai, Pandu Rakyat Indonesia mengadakan kongres mereka yang ke-2 di Yogyakarta pada tanggal 20 hingga 22 Januari tahun 1960. Yang menjadi pokok pembicaraan dari kongres ini adalah tentang bagaimana putusan untuk mencapai konsepsi yang baru, memberi kesempatan untuk beberapa golongan agar mereka bisa kembali menyejahterakan kembali organisasi mereka yang telah runtuh. Kongres ini juga membahas tentang bagaimana masyarakat sekitar kini mampu membuat organisasi kepanduan mereka sendiri. Hingga kini, kisah ini akan terus diceritakan jika ada salah satu kita yang berbicara atau bertanya tentang sejarah lahirnya gerakan Pramuka di Indonesia.

Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). Karena

masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan Pioner Muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentangnya dan dengan bantuan perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI Ir Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang.

Pada tahun 1961 itu pula hadir sekitar 100 organisasi kepanduan di Indonesia. Di mana organisasi tersebut terbagi dalam 3 federasi organisasi, yakni Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia, Ikatan Pandu Indonesia dan Persatuan Pandu Puteri Indonesia.

Setelah banyak hal yang terjadi, akhirnya pada 14 Agustus 1961 barulah dengan resmi Gerakan Pramuka dikenalkan pada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Hari Pramuka Indonesia diperingati setiap tanggal 14 Agustus.

Jambore Nasional di Indonesia pertama kali dilaksanakan di Situ Baru Jakarta pada tahun 1973, dan hingga tahun 2016 sudah dilaksanakan 10 kali Jambore Nasional di Cibubur, Jakarta.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> <https://digiyan.com/sejarah-pramuka/>

#### 4. **Dasar Hukum Penyelenggaraan Gerakan Pramuka**

##### 1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Gerakan Pramuka

Salah satu tujuan bernegara seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal yang menjadi wadah pengembangan potensi diri sertamemiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup untukmelahirkan kader penerus perjuangan bangsa dan negara. Di samping itu, pendidikan Kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi Gerakan Pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan mendapatkan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Gerakan pramuka yang pada masa pemerintahan Hindia Belanda tahun 1912 disebut kepanduan terus berkembang dalam dinamika politik didasari oleh politik yang memecah belah bangsa. Namun kegiatan kepanduan di tanah air tetap memiliki komitmen yang sama yaitu menentang kebijakan pemerintahan kolonial Hindia Belanda dan berjuang menuju Indonesia merdeka. Sejarah mencatat bahwa gerakan kepanduan melahirkan sikap patriotisme kaum muda yang pada muaranya mematangkan momentum sumpah pemuda 28 Oktober 1928

dan Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Setelah kemerdekaan Presiden Republik Indonesia Soekarno mengumpulkan 60 (enam puluh) organisasi kepanduan untuk dikonsolidasikan menjadi kekuatan pembangunan nasional. Untuk itu Presiden mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang intinya membentuk dan menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya perkumpulan yang memiliki kewenangan menyelenggarakan pendidikan kepanduan di Indonesia.

Perkembangan gerakan pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu kurang dirasakan penting oleh kaum muda. Akibatnya, pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Pada waktu yang bersamaan dalam tatanan dunia global bangsa dan negara membutuhkan kaum muda yang memiliki rasa cinta tanah air, kepribadian yang kuat dan tangguh, rasa kesetiakawanan sosial, kejujuran, sikap toleransi, kemampuan bekerjasama, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan untuk membela dan membangun bangsa. Dengan menyadari permasalahan yang digambarkan di atas, pada peringatan ulang tahun gerakan pramuka 14 Agustus 2006 dicanangkan revitalisasi gerakan pramuka. Momentum revitalisasi gerakan pramuka tersebut dirasakan sangat penting dalam upaya untuk pembangunan

kepribadian bangsa yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Undang-undang tentang Gerakan Pramuka disusun dengan maksud untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Maka disahkanlah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan semangat Bhineka Tunggal Ika untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>35</sup>

Berdasarkan Musyawarah Nasional (MUNAS) X Gerakan Pramuka tahun 2018 yang diselenggarakan di Kendari, 25-29 September 2018 adalah Keputusan Munas Nomor 7/MUNAS/2018 yang salah satu hasil adalah tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Pembahasan Konsep Perubahan AD/ART Gerakan Pramuka ini dibahas oleh komisi A Munas X tahun 2018 dengan beberapa hasil yang telah ditetapkan sebagai keputusan Nomor 7/MUNAS/2018 tersebut.

Berikut ini adalah beberapa perubahan AD/ART Gerakan Pramuka.

---

<sup>35</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta : 2010), h. 21-23

- 1) BAB I, Pasal 2 berubah menjadi : Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan berstatus badan hukum.
- 1) Menghapus pasal 4 AD/ART hasil Munas 2013 dan menjadikan pasal 5 hasil Munas 2013 menjadi pasal 4 di Keputusan Munas 2018
- 2) Penambahan pada BAB IV di pasal 7 dengan sub bagian Pendidikan Kepramukaan yang berisi : Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pasal 7 menjadi pasal 8 di AD/ART hasil Munas 2018 dengan isi 10 nilai kepramukaan.
- 3) Moto Gerakan Pramuka dimasukkan dalam Anggaran Dasar di pasal 14, Moto Gerakan Pramuka adalah Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan.
- 4) Bagian Ketiga dari Bab IV tentang peserta didik yang sebelumnya hanya 2 pasal menjadi 3 pasal, disebutkan dalam pasal 3 : Untuk anak-anak yang belum berusia 7 tahun dapat ditampung dalam kelompok prasiaga.
- 5) Ada penjabaran dalam pasal tentang kurikulum (pasal 19 Anggaran Dasar), dengan uraian sebagai berikut : Kurikulum pendidikan kepramukaan terdiri atas kurikulum untuk peserta didik dan kurikulum untuk anggota dewasa

- a. Kurikulum untuk peserta didik terdiri atas Syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus, dan Syarat Pramuka Garuda sesuai dengan jenjang pendidikan dan satuan karya
  - b. Kurikulum untuk anggota dewasa terdiri atas kursus, pelatihan, dan peningkatan keterampilan.
- 6) Dalam pasal terkait Satuan Pendidikan hanya disebutkan Satuan pendidikan kepramukaan terdiri dari:
- a. Gugus depan: dan b. Pusat pendidikan dan pelatihan. (tidak ada satuan karya pramuka seperti disebutkan dalam hasil Munas 2013)
- 7) Perubahan istilah Gugusdepan menjadi, Gugus depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi yang dikoordinasikan oleh kwartir ranting dan kwartir cabang.
- 8) Pasal tentang Satuan Karya Pramuka disempurnakan dengan 5 ayat perincian, sebelumnya dalam AD/ART Munas 2013 hanya ada 2 ayat.
- 9) Terdapat satu hal yang baru dalam AD/ART hasil Munas 2018, terkait dengan keberadaan Dewan Penasihat. Dalam pasal 37 ART hasil Munas 2018 disebutkan bahwa Majelis pembimbing dapat membentuk Dewan Penasehat, hal ini dijelaskan kembali pada pasal 54.
- 10) Terdapat perubahan pula dalam judul dasadarma, jika sebelumnya pada hasil Munas 2013 hanya disebutkan “Dasadarma”, hasil

Munas 2018 menambahkan kata “pramuka” sehingga penyebutannya adalah “Dasadarma Pramuka.” (pasal 23, ART Hasil Munas 2018).

Selain beberapa perubahan yang tersebut di atas, perubahan lainnya adalah terkait redaksional dan susunan pasal-pasal yang disesuaikan.<sup>36</sup>

## 5. Maksud Penyelenggaraan Gerakan Pramuka

Penyelenggaraan gerakan pramuka di Indonesia memiliki beberapa maksud diantaranya yaitu :

Pertama, sebagai wadah dan sarana pembangunan kepribadian yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan kehidupan bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Kedua, sebagai wadah pengembangan potensi diri dalam pemenuhan hak asasi manusia yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka.

Ketiga, bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.<sup>37</sup>

## 6. Fungsi dan Tujuan Penyelenggaraan Gerakan Pramuka.

---

<sup>36</sup> Munas Gerakan Pramuka 2018 No : 07/MUNAS/2018 *Anggaran Dasar /Anggaran Rumah Tangga* tahun 2018.

<sup>37</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang.*, h. 1

Fungsi penyelenggaraan pramuka adalah sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui :

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka
- b. Pengembangan pramuka
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua, dan
- d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.<sup>38</sup>

Gerakan pramuka juga bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi :<sup>39</sup>

1. Manusia berwatak, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya. Menjadi manusia yang memiliki kecerdasan tinggi dan mutu keterampilannya serta kuat dan sehat jasmaninya.
- b. Warga negara Republik Indonesai yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi

---

<sup>38</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang.*, h. 3-4

<sup>39</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Pustaka Tunas Media, 2010), h. 9-10

anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

#### **7. Lima unsur terpadu dalam Kepramukaan**

- a. Prinsip Dasar Kepramukaan
- b. Metode Kepramukaan
- c. Kode Kehormatan Pramuka
- d. Motto Gerakan Pramuka
- e. Kiasan Dasar Kepramukaan

#### **8. Prinsip Dasar Kepramukaan :**

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya; dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

#### **9. Metode Kepramukaan.**

Metode Kepramukaan ini merupakan cara belajar interaktif dan progresif melalui :

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka;
2. Belajar sambil melakukan;
3. Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi;
4. Kegiatan yang menarik dan menantang;

5. Kegiatan di alam terbuka;
6. Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan;
7. Penghargaan berupa tanda kecakapan;
8. Satuan terpisah antara putra dan putri;

#### **10. Metode Pengamalan Kode Kehormatan**

1. Kode kehormatan adalah suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya.
2. Kode kehormatan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku Pramuka di masyarakat.
3. Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral Pramuka.

Kode kehormatan Pramuka terdiri atas : Satya Pramuka yaitu merupakan janji Pramuka dan Dharma Pramuka yaitu merupakan ketentuan moral Pramuka. Satya Pramuka, adalah Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.

DWI SATYA (Pramuka Siaga) usia 7 – 10 tahun

1. Aku berjanji akan bersungguh-sungguh : Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

2. Setiap hari berbuat kebaikan.

#### DWI DHARMA

1. Siaga itu menurut ayah dan ibundanya.
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa.

Bagi Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun) serta Anggota Dewasa (25 tahun ke atas)

#### TRI SATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh - sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati Dasa Darma.

Ada 6 kewajiban Utama seorang Pramuka: Tuhan, NKRI, Pancasila, sesama hidup, masyarakat, dan menepati Dasa Dharma Pramuka itu :

1. Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, terampil dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia.

9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Dengan demikian sesuai bunyi teks trisatya di atas, terdapat makna dan kandungan utama dimana seorang Pramuka harus melakukan 6 kewajiban utama di antaranya yaitu :

1. Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2. Menjalankan kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan setia pada negara.
3. Menjalankan kewajiban terhadap Pancasila dengan cara menghayati dan mengamalkan isinya.
4. Menjalankan kewajiban terhadap sesama hidup dengan cara berbuat baik kepada sesama.
5. Menjalankan kewajiban terhadap masyarakat dengan cara membantu kepentingan masyarakat banyak.
6. Menjalankan kewajiban terhadap Dasa Dharma dengan menghayati dan mengamalkan isinya.

Contoh perbuatan yang sesuai dengan Tri Satya

1. Menunaikan ibadah sholat tepat waktu, dan berjama'ah di masjid.
2. Berdoa kepada Allah Swt sebelum melakukan suatu kegiatan.
3. Ikut serta dalam upacara peringatan Hari Besar Nasional Indonesia.
4. Ikut serta dalam acara-acara peringatan Hari Besar Islam
5. Membantu pekerjaan orang tua membersihkan rumah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Kegiatan Pramuka”

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku UU No. 12 Tahun 2010 beserta AD/ART nya.

Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.<sup>40</sup> Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.<sup>41</sup>

Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

#### **1. Jenis dan sifat Penelitian**

---

<sup>40</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2014), h.57..

<sup>41</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), h.33

a. Jenis penelitian<sup>42</sup>

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; bukubuku teks, jurnal ilmiah,refrensi statistik,hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi,dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.<sup>43</sup>

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian.<sup>44</sup>

2. Metode Pengumpulan

Data Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka

---

<sup>42</sup> Fithri Dzakiyyah, "Jenis Penelitian", (On Line), tersedidi di <https://hidrosita.wordpress.com> (5 Agustus 2019)

<sup>43</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), h.32

<sup>44</sup> Anwar sanusi, *Ibid*.h.13

dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian.<sup>45</sup>

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.<sup>46</sup>

Dalam tesis ini sumber primer yang dimaksud adalah Boyman Ragam Latih Pramuka karya Andri Bob Sunardi, Master Book Pramuka karya Asifudin, S. Pd.I dan kitab rafsir Al-Qur'an.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam tesis ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah buku-buku lain yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tesis ini.<sup>47</sup> Antara lain: Buku Cahaya Penerang Hati karya Moh. Al-Aziz Saifullah, buku Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri karya Toto Tasmara, buku Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam karya Syahminan Zaini, dan buku Watak Pendidikan Islam karya Hery Noer.

3. Teknik Analisa Data

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), h. 26

<sup>46</sup> Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. IV, h. 150.

<sup>47</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), h. 91

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi ( Content Analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, AD/ART Pramuka, Undang-undang No. 12 tahun 2010 maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya<sup>48</sup>. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan sedekah. Adapun langkah-langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut : Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain.

---

<sup>48</sup> Afifudin, Et.al, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia : Bandung, 2012), h.165

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Nilai-nilai Islami dalam Gerakan Pramuka**

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauhmana nilai-nilai Karakter Islami terdapat dalam kegiatan Pramuka. Dan ternyata dalam berbagai tulisan yang peneliti baca ditemukan, bahwa pedoman-pedoman kegiatan kepramukaan itu sarat dengan nilai-nilai Islami.

Hal ini dapat dilihat *pertama* : dari tujuannya. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, mempunyai jiwa patriotik, taat terhadap hukum, dan disiplin. *Kedua* : jika ditinjau dari prinsip dasarnya Kepramukaan itu meliputi :

1. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya;
3. Peduli terhadap diri pribadinya; dan
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Dan *ketiga*, bila dirunut dari sejarahnya, Gerakan Pramuka berdiri berdasarkan Kepres Nomor 238 Tahun 1961 yang ditandatangani oleh Perdana Menteri Ir. Juanda sebagai Pejabat Presiden karena Presiden RI, Ir. Soekarno saat itu sedang berkunjung ke Jepang. Sejarah ini diawali dari pada hari Kamis malam tanggal, 9 Maret 1961 Presiden Soekarno mengumpulkan para tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan di

Indonesia, bertempat di Istana Negara. Pada saat itu Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikannya harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi.

Panitia inilah yang kemudian mengolah AD Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka. Keppres ini menetapkan Gerakan Pramuka adalah sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia.

Dari AD inilah kemudian berlanjut pada lahirnya AD/ART-berikutnya yaitu : Keppres No 12 Tahun 1971, Keppres No 46 Tahun 1984, Keppres No 57 Tahun 1988, Keppres No 34 Tahun 1999, diteruskan dengan AD/ART-AD/ART yang berdasarkan Keppres No 104 Tahun 2004 dan hingga pada saat ini sudah sampai kepada AD/ART tahun 2018 yang merupakan hasil Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka No. 07/MUNAS/2018.

Dari sini kemudian peneliti menemukan nilai-nilai Islami dalam Gerakan Pramuka. Jika dibahas tentang AD-ART tahun 2018, pada Bab II

pasal 3 dicantumkan dengan jelas bahwa Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka : a. memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

Dan tidak hanya sekedar “memberi kesempatan” untuk beribadah, akan tetapi pramuka juga berusaha untuk menanamkan hal itu kepada anggotanya, seperti yang terbaca dalam pasal 9 ayat (7) ART yang berbunyi, Gerakan Pramuka bersifat religius, artinya :

- a. Gerakan Pramuka wajib membina dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan anggotanya;
- b. Gerakan Pramuka mampu mengembangkan kerukunan hidup antar umat beragama dan
- c. Anggota Pramuka wajib memeluk agama dan beribadah sesuai agama dan keyakinannya masing-masing.<sup>49</sup>

Selanjutnya dalam pasal 11 ayat 3 ; Pengamalan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk: a ; menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi laranganNya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Selanjutnya untuk menjaga agar tidak terjadi pergaulan bebas diantara anggota Pramuka, maka ada ketentuan sebagaimana yang diatur

---

<sup>49</sup> AD/ART Gerakan Pramuka tahun 2018

pada pasal 20 (3) tentang satuan terpisah, yang berbunyi : Kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk perkemahan, harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putri dan putra terpisah, perkemahan putri dipimpin oleh pembina putri dan perkemahan putra dipimpin oleh pembina putra. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah :

*“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk salat ketika mereka umur tujuh tahun dan pukullah jika mereka telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka.”* (HR. Abu Daud)

Selanjutnya mari kita tinjau lebih lanjut tentang prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang ternyata sangat Islami :

Pasal 9 tentang sifat, ayat (1) menjelaskan bahwa, Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Dalam islam menyebutkan bahwa tidak ada paksaan dalam Islam, apalagi dalam mengikuti kegiatan Pramuka tapi didasarkan pada keikhlasan, yang menjadi dasar atas segala tindakan atau amal yang akan diterima oleh Allah Swt.

Pasal 13 - pengamalan kode kehormatan Pramuka. Huruf (m) Menepati janji, bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatan; dalam Islam, orang yang mengingkari janjinya dalam islam disebut munafik.

Selanjutnya pada uruf (n) dijelaskan : Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik pada saat merencanakan kegiatan maupun pada saat

pelaksanaan kegiatan, serta berhati-hati dalam bertindak, bersikap dan berbicara. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam.”<sup>50</sup> (Muttafaq ‘alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no.47)

Keselarasan Gerakan Pramuka dengan ajaran Islam makin terbukti lagi bila kita baca bunyi janji –janji pramuka pada bab IV tentang Sistem Pendidikan Kepramukaan. Sebagaimana dijelaskan pasal 23 ayat 1 – Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji dan komitmen diri yang disebut Satya Pramuka serta ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Ayat 2 tentang Satya Pramuka pada huruf c dijelaskan, dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tri Satya bagi pramuka penggalang dan penegak, ”*demi kehormatanku aku berjanji bersungguh-sungguh menjalankan kewajiban terhadap tuhan, dst.... (lihat trisatya) Menolong sesama hidup menyiapkan diri kemudian ikut serta membangun masyarakat., menepati dasa darma (lihat dasa darma).*

Produk Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga terbaru tahun 2018 ini pada pasal 7 ayat (7) dijelaskan bahwa Pendidikan kepramukaan

---

<sup>50</sup> <https://muslimah.or.id/5118-bicara-baik-atau-diam.html>. Diakses tgl. 26 September 2019

adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Sehingga untuk menjalankan usaha pendidikan agama dengan lebih leluasa maka dalam pasal 8 ayat (1) menjelaskan tentang Nilai. Nilai-nilai Kepramukaan mencakup:

- a. keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- c. kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- d. kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- e. tolong menolong;
- f. bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- g. jernih dalam berpikir, berkata dan berbuat;
- h. hemat, cermat dan bersahaja;
- i. rajin, terampil dan gembira; dan
- j. patuh dan suka bermusyawarah.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Yang diperkuat dengan pasal 9 ayat (3) a. Pengamalan nilai dan Prinsip Dasar Kepramukaan dilaksanakan dalam bentuk: iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

## **B. Satya Dharma Pramuka sebagai Dasar Karakter Islami.**

Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka dilakukan dengan melalui pengamalan kode kehormatan gerakan pramuka itu sendiri. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan disesuaikan dengan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka untuk golongan siaga terdiri atas janji yang disebut Dwisatya dan ketentuan moral yang disebut Dwidarma. Selengkapnya berbunyi:

### **Dwisatya**

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- ~ Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- ~ Setiap hari berbuat kebaikan.

### **Dwidarma**

1. Siaga itu patuh pada ayah ibundanya.
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

Hal yang mengajarkan sedini mungkin para anggota pramuka diajarkan untuk berkomitmen menjalankan kewajibannya dengan sungguh-sungguh terhadap Tuhan dan Negeranya, dan setiap hari berbuat kebaikan. Seterusnya Pramuka dituntut untuk tidak hanya patuh kepada Tuhan, tapi kepada kedua orangtuanya. Hal ini sejalan dengan perintah Allah dalam Al-qur'an surat Al-Israk ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.*<sup>51</sup>

Nilai-nilai karakter muslim dalam kepramukaan yang dikontekskan dengan Pendidikan Akhlak Islami, yang terkandung dalam Dasa Dharma Pramuka yaitu :

### **1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diposisikan dalam urutan pertama. Walaupun tidak semua anggota pramuka adalah seorang yang muslim akan tetapi dasar aktivitasnya adalah ketauhidan dengan mengimani dan melaksanakan semua perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Kalimat mengesakan Allah Laa ilaaha illallah, bahwa hanya Allah saja yang berhak disembah, sekaligus juga dalam kajian filsafat berarti tidak ada yang ada kecuali Allah saja.

Islam juga memerintahkan umatnya untuk meyakini bahwa tujuan utama hidup ini adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Jin ayat 20:

---

<sup>51</sup> Alqur'an surat Al-Israk ayat 23.

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا ﴿٥٢﴾

*“Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatupun dengan-Nya".*<sup>52</sup>

Dari Dharma yang pertama ini seorang Pramuka dituntut untuk dapat menjalankan semua perintah Allah serta meninggalkan segala larangan-larangan-Nya. Dan dengan cara aktif melaksanakan ibadah sebagaimana yang ditentukan dalam SKU (Syarat Kecakapan Umum).

SKU merupakan raport yang harus diisi dengan nilai untuk mengukur tidak hanya kemampuan, tapi juga kecakapan peserta didik (anggota Pramuka) terhadap target penilaian tertentu, yang dalam Pramuka tidak hanya berbentuk nilai (tulisan) atau tanda penghargaan, tapi juga dalam bentuk tanda kecakapan (TKU = Tanda Kecakapan Umum).

Khusus untuk kelompok Agama Islam meliputi :

#### A. Untuk golongan Siaga

1. Dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam.
2. Dapat mengucapkan Syahadat dan menyebutkan artinya.
3. Dapat menghafal Surat Al-Fatihah dan menyebutkan artinya.
4. Dapat menghafal Surat Al-Ikhlâs dan menyebutkan artinya.
5. Telah mengetahui tatacara berwudhu beserta doanya.
6. Dapat melaksanakan gerakan sholat.
7. Dapat menghafal sedikitnya 3 do'a harian.

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Agung Harapan, 2006)., h. 844

Secara lebih terperinci dapat dijelaskan sesuai dengan tingkatan-tingkatan dalam Pramuka.

1) Tingkat Siaga Bantu

- Dapat melaksanakan Tayamum
- Dapat melaksanakan sholat wajib
- Dapat melaksanakan shalat berjamaah
- Dapat menyebutkan Rasul-rasul Allah
- Dapat melafalkan Adzan dan Iqamah (untuk putra)
- Dapat menghafal sedikitnya 6 do'a harian.

2) Tingkat Siaga Tata

- Dapat membaca Al Quran dan mengetahui tanda bacanya
- Dapat menyebutkan Asmaul Husna dan artinya
- Dapat mengetahui dan menceritakan salah satu kisah Rasul
- Dapat menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya.

**B. Golongan Penggalang**

a. Tingkat Penggalang Ramu

- Dapat melakukan mandi wajib dan mengerti penyebabnya;
- Dapat melakukan sholat berjamaah;
- Dapat menghafal 5 (lima) macam doa harian dan hafal 5 (lima) surat-surat pendek.

b. Tingkat Penggalang Rakit .

- Dapat menyebutkan, membaca dan menghafalkan serta memimpin 8 doa harian

secara baik dan benar di hadapan regunya.

- Dapat menceriterakan sejarah Nabi Muhammad SAW.
- Selalu melaksanakan Shalat wajib dan Sholat Jum'at bagi putera

c. Tingkat Penggalang Terap.

- Dapat bertindak sebagai Imam dalam sholat berjamaah di perkemahan;
- Dapat menghafal 10 macam doa harian dan hafal 10 macam surat pendek.
- Dapat memimpin doa.
- Selalu melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid/Mushola.

**C. Golongan Penegak**

a. Tingkat Penegak Bantara.

- Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam.
- Mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendirikan Sholat sunah secara individu.
- Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa.
- Tahu tata cara merawat atau mengurus jenazah (Tajhizul Jenazah).
- Dapat membaca doa Ijab Qobul Zakat.
- Dapat menghafal minimal sebuah hadist dan menjelaskan hadist tersebut

b. Tingkat Penegak Laksana.

- Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam di muka Pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak .

- Dapat menjelaskan rukun sholat dan dapat mendirikan sholat sunah.
- Dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunah.
- Memahami tata cara merawat/mengurus jenazah.
- Pernah menjadi amil zakat.
- Dapat menghafal ayat tematik, dari Al quran dan mampu menjelaskannya.

Selain daripada untuk memenuhi SKU di atas, di hatinya tertanam karakter Islami, yaitu rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang dimaksud pada karakter Islami dalam hadist nabi tentang Cinta Kepada Allah Ta'ala. Rosululloh Sholallohu 'Alaihi Wasalam bersabda :

*“Tiga hal yang jika terdapat pada diri seseorang maka dengannya ia akan merasakan manisnya iman: Yaitu barangsiapa yang Alloh dan Rosulnya lebih ia cintai dari pada keduanya, mencintai seseorang yang tidak dicintainya kecuali karena Alloh, dan benci untuk kembali kepada kekufuran setelah Alloh menyelamatkannya dari itu, sebagai mana ia benci untuk dilmparkan ke dalam api neraka.”* ( Muttafaq ‘alaih).

Dan Cinta kepada Rosululloh SAW. Sebagaimana bunyi hadits :  
*“Tidaklah sempurna iman seseorang diantara kamu sehingga Aku lebih dicintai dari pada orang tua dan anaknya serta manusia lainnya.”*  
 (Muttafaq ‘alaih)

Dalam penerapannya di setiap kegiatan yang memakai waktu sehari-hari, apakah itu acara kursus atau perkemahan, selalu tercantum

jadwal sholat di dalamnya. Tidak itu saja, Gerakan Pramuka menetakannya sebagai syarat kecakapan. Ada Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan ada Syarat Kecakapan Khusus (SKK).

SKU sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha rnencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka yang disusun menurut pembagian golongan usia pramuka yaitu golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak dan golongan pandega. Untuk golongan Agama Islam :

a). SKU golongan Siaga

- Dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam
- Dapat mengucapkan Syahadat dan menyebutkan artinya
- Dapat menghafal Surat Al-Fatihah dan menyebutkan artinya
- Dapat menghafal Surat Al-Ikhlash dan menyebutkan artinya
- Telah mengetahui tatacara berwudhu beserta doanya
- Dapat melaksanakan gerakan sholat
- Dapat menghafal sedikitnya 3 do'a harian.

3) Siaga Bantu

- Dapat melaksanakan Tayamum
- Dapat melaksanakan sholat wajib
- Dapat melaksanakan shalat berjamaah
- Dapat menyebutkan Rasul-rasul Allah

- Dapat melafalkan Adzan dan Iqamah (untuk putra)
- Dapat menghafal sedikitnya 6 do'a harian.

#### 4) Siaga Tata

- Dapat membaca Al Quran dan mengetahui tanda bacanya
- Dapat menyebutkan Asmaul Husna dan artinya
- Dapat mengetahui dan menceritakan salah satu kisah Rasul
- Dapat menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya.

#### 1) Golongan Penggalang

##### a. Penggalang Ramu

- Dapat melakukan mandi wajib dan mengerti penyebabnya;
- Dapat melakukan sholat berjamaah;
- Dapat menghafal 5 (lima) macam doa harian dan hafal 5 (lima) surat-surat pendek.

##### b. Penggalang Rakit .

- Dapat menyebutkan, membaca dan menghafalkan serta memimpin 8 doa harian secara baik dan benar di hadapan regunya.
- Dapat menceriterakan sejarah Nabi Muhammad SAW.
- Selalu melaksanakan Shalat wajib dan Sholat Jum'at bagi putera

##### c. Penggalang Terap.

- Dapat bertindak sebagai Imam dalam sholat berjamaah di perkemahan;
- Dapat menghafal 10 macam doa harian dan hafal 10 macam surat pendek.

- Dapat memimpin doa.
- Selalu melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid/Mushola.

## 2) Golongan Penegak

### c. Penegak Bantara.

- Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam.
- Mampu menjelaskan makna Sholat berjamaah dan dapat mendirikan Sholat sunah secara individu.
- Mampu menjelaskan makna berpuasa serta macam-macam Puasa.
- Tahu tata cara merawat atau mengurus jenazah (Tajhizul Jenazah).
- Dapat membaca doa Ijab Qobul Zakat.
- Dapat menghafal minimal sebuah hadist dan menjelaskan hadist tersebut

### d. Penegak Laksana.

- Dapat menjelaskan makna Rukun Iman dan Rukun Islam di muka Pasukan Penggalang atau Ambalan Penegak .
- Dapat menjelaskan rukun sholat dan dapat mendirikan sholat sunah.
- Dapat menjelaskan rukun puasa serta dapat melakukan salah satu puasa sunah.
- Memahami tata cara merawat/mengurus jenazah.
- Pernah menjadi amil zakat.
- Dapat menghafal ayat tematik, dari Al quran dan mampu menjelaskannya.

Disamping menjalankan SKU juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan kecakapan yang bersifat khusus dengan memenuhi kriteria dalam SKK, syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan, dan kemampuan dibidang tertentu, yang lain dan kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU.

SKK dipilih seorang anggota pramuka sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. TKK sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para pamuka untuk memperoleh kecakapan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan dan penghidupannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sehingga dapat mendorong semangat menjadi wiraswastawan di masa mendatang.

Khusus untuk golongan Agama Islam diatur dalam SKK dan TKK bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan Pribadi dan Watak Kelompok Islam sebagai berikut :

#### 1. SKK Sholat.

Untuk golongan Siaga Seorang Pramuka Siaga harus:

1. Mengetahui cara dan dapat mengambil air sholat (berwudhu),
2. Dapat membaca dua kalimat syahadat,
3. Dapat beristinjak dan membersihkan najis,
4. Dapat melaksanakan sholat dengan tertib dan dengan cukup rukun rukunnya selama dua bulan terus menerus.

Untuk golongan Penggalang, Penegak dan Pandega.

Untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:

1. dapat menjalankan tayamum dan mandinya,
2. memahami syarat-syarat, rukun, dan yang membatalkan sholat.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:

telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Sholat.

Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus: telah memenuhi SKK Sholat Tingkat Purwa,

1. mengerti surat-surat yang dibaca dalam sholat,
2. mengerti bacaan-bacaan sunnah dalam sholat,

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan:

telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Sholat Tingkat Purwa.

Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:

1. telah memenuhi SKK Sholat Tingkat Madya,
2. mengerjakan sholat Jumat, sholat dalam perjalanan, dan sholat jenazah.
3. mengerjakan sholat sunnah, rawatib, sholat Idul Fitri dan Idul Adha, serta menyelenggarakan zikir dan doa sesudah sholat fardhu.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Sholat Tingkat Madya.

## 2. SKK Khotib

Untuk golongan Siaga. Seorang Pramuka Siaga harus:

- a. mengetahui syarat-syarat khotib,
- b. mengetahui rukun khotib,
- c. dapat membaca surat Al Fatihah dan beberapa ayat Al Qur'an dengan makhroj dan tajwid yang baik.

Bagi golongan Penggalang, Penegak dan Pandega.

Untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus:

- a. tahu dan dapat melaksanakan syarat dan rukun khotib,
- b. dapat berkhotbah dengan sopan dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh umum.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Khotib.

Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus:

1. telah memenuhi SKK Khotib Tingkat Purwa,
2. pernah menjadi khotib sekurang-kurangnya 4 kali,

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Khotib Tingkat Purwa.

Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:

1. telah memenuhi SKK Khotib Tingkat Madya,

2. dapat berkhotbah di hadapan masa sedikitnya 40 orang sekurang- kurangnya 4 kali,
3. faham akan sunnah dan sejarah khotbah.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Khotib Tingkat Madya.

### 3. SKK Qori

#### a. Untuk golongan Siaga harus:

- 1) dapat menjalankan adat sopan-santun membaca Al-Qur'an (pakaian, sikap, kebersihan),
- 2) dapat membaca maqadam Al-Qur'an dan dua surat dari juz 'Amma dengan menghafal,
- 3) dapat membaca surat Al Fatikhah dengan baik.

#### b. Untuk golongan Penggalang, Penegak dan Pandega

- 1) Untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus: telah membaca Al-Qur'an juz 1 sampai dengan juz 10, faham akan tajwid dan mahroj dalam membaca Al-Qur'an.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai TKK Qori.

Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus: telah memenuhi SKK Qori Tingkat Purwa;

- a. telah membaca Al-Qur'an sampai juz 20,
- b. dapat membaca surat dalam Al-Qur'an,
- c. memahami apa yang dibaca dengan menggunakan tafsir bahasa Indonesia.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Qori Tingkat Purwa.

Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus:

- 1. telah memenuhi SKK Qori Tingkat Madya,
- 2. telah membaca Al-Qur'an tamat 30 juz,
- 3. faham akan sejarah Al-Qur'an.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan: telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Qori Tingkat Madya.

#### 4. SKK Muadzin

- a. Untuk golongan Siaga harus:
  - 1. dapat menjalankan adat sopan-santun membaca seruan adzan (pakaian, sikap, kebersihan),
  - 2. dapat membaca seruan adzan dengan suara keras dan merdu.
- b. Untuk golongan Penggalang, Penegak dan Pandega.
  - 1. Untuk mencapai Tingkat Purwa seorang Pramuka harus faham akan arti lafal adzan,

2. dapat menyerukan adzan dengan lagu dan suara keras dan merdu,

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan telah melatih sedikitnya seorang Pramuka Siaga, sehingga mencapai.

Untuk mencapai Tingkat Madya seorang Pramuka harus telah memenuhi SKK Muadzin Tingkat Purwa,

1. Dapat menyerukan adzan dengan dua macam lagu,
2. Menjadi muadzin di tempat tinggalnya, sedikitnya selama satu bulan.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Muadzin Tingkat Purwa.

Untuk mencapai Tingkat Utama seorang Pramuka harus :

- a. telah memenuhi SKK Muadzin Tingkat Madya,
- b. faham akan sejarah fadhilah (keutamaan dan hukum menyerukan adzan),
- c. menjadi muadzin di tempat tinggalnya sedikitnya selama 3 bulan.

Khusus untuk Pramuka Penegak dan Pandega, ditambah dengan telah melatih sedikitnya seorang Pramuka, sehingga mencapai TKK Muadzin Tingkat Madya.

Sebagai penentu bagi seorang Pramuka diadakan ujian tentang materi-materi di atas, tidak harus Pembina Pramukanya yang menguji, bisa pihak lain. Khusus di bidang Agama Islam ini sebaiknya yang menguji adalah guru Pendidikan Agama Islam atau Perangkat Agama di Lingkungannya, seperti ; Imam, Khotib, Bilal, atau Gharim. Yang jelas karena menyangkut masalah Al-qur'an, yang menguji harus fasih baik makhrojil huruf maupun tajwidnya.

## **2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia**

*“pada setiap makhluk hidup apabila kamu berbuat kebaikan kepadanya, maka kamu akan mendapat pahala” (HSR. Muslim 2244)*

Islam juga sangat menekankan bagi setiap hamba-Nya untuk saling kasih mengasihi kepada sesama dan mencintai alam. Kasih sayang adalah perasaan halus dan belas kasihan yang ada di dalam hati untuk membawa kepada berbuat amalan utama, memberi manfaat dan berlaku baik. Kasih sayang adalah sifat keutamaan dan ketinggian budi yang menjadikan hati mencurahkan belas kasihan kepada segala hamba Allah.

Islam tidak menentukan bahwa untuk bersikap dan berbuat kasih sayang itu hanya kepada golongan manusia saja, atau kepada kaum muslimin saja, melainkan kasih sayang itu harus diberikan kepada semua makhluk, baik manusia maupun binatang, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

إِرْحَمِ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ

*“Sayangilah siapa saja yang ada di bumi, niscaya yang di langit akan menyayangiimu.”* (HR. al-Hakim)

Cinta kasih sayang menyayangi terhadap sesamanya, merupakan ajaran Islam yang ditekankan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan perwujudan dari kesempurnaan iman. Karena itu setiap muslim harus memiliki kasih sayang di dalam hatinya untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia dan kepada alam menurut kadar kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan Karakter diharapkan mampu menjadikan manusia sebagai *man or woman for other*. Prosesnya dimulai pendidik yang menjadi manusia bagi sesamanya dan selanjutnya membina peserta didik menjadi manusia demi sesama.

Dalam melaksanakan Dharma ke dua Pramuka Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia ini, sebagai anggota Pramuka harus :

- a. Selalu menjaga kebersihan lingkungan baik disekolah maupun dirumah.
- b. Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna. Tidak menebang hutan sembarangan. Misalnya pada waktu berkemah di hutan, untuk kayu bakar memanfaatkan kayu-kayu yang sudah mati dan kering. Apalagi pada musim kemarau, tidak menghidupkan api secara sembarangan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 11 – 12 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١٠﴾  
 أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١١١﴾

*“Dan bila dikatakan kepada mereka:”Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”*

- c. Membantu fakir miskin, yatim piatu, orang tua jompo dan mengunjungi yang sakit. Paling tidak, membantu orang tua atau anak kecil yang mau menyeberang jalan.

Dalam karakter Islami yang berdasarkan hadits nabi tentang Kasih Sayang, yang berbunyi : Dari Jarir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda; *“barangsiapa tidak menyayangi, maka ia tidak disayangi.”*  
 (HR. Muttafaqun ‘Alaih)

Tentang Rendah hati : Dari Iyadh bin Himar RA ia berkata, SAW bersabda; *“sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian bersikap rendah hati, sehingga tidak seorang pun membanggakan diri terhadap yang lain, dan tidak seorangpun menuntut yang lain.”* (HR. Muslim)

Dan tentang Tolong Menolong :

Dari Abu Abdurrahman Zaid Ibnu Kholid Al-Juhani RA, dia berkata, Rosululloh SAW bersabda,

*“Barangsiapa menyiapkan keperluan orang yang akan berperang di jalan Allah berarti ia telah berperang. Dan barangsiapa menjangka dengan*

*baik keluarga orang yang berperang maka berarti ia telah ikut berperang.”* (HR. Bukhori-Muslim).

### 3. Patriot yang sopan dan kesatria

Seorang muslim yang telah menerima pendidikan Islam secara benar haruslah memperhatikan keuntungan dan kebaikan orang-orang dalam di sekitarnya, dan melindungi mereka dari segala marabahaya. Karena prinsip-prinsip kebenaran, kebaikan dan keagungan yang dibawanya, dia membawa unsur positif dan konstruktif dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk selalu berbuat baik melainkan bahkan yang terbaik. Dia tahu bahwa melakukan kebaikan akan mengantarkannya kepada kesuksesan.<sup>53</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hajj ayat 77 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

*“Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.”* (QS. Al Hajj 77)<sup>54</sup>

Islam menganjurkan umatnya untuk menjadi seorang kesatria, sebagai contoh adalah nabi Muhammad SAW., adalah sosok manusia yang suka menolong dan sangat berani. Ali ra., berkata :

<sup>53</sup> Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal.*, h. 325-326

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an.*, h. 474

*“Sesungguhnya engkau melihat aku pada hari perang Badar. Kami berlindung kepada Nabi SAW. dan beliau yang paling terdekat dengan musuh dari kami. Dan beliau pada hari itu diantara manusia yang sangat perkasa“.*<sup>55</sup>

Patriot dalam Islam tidak hanya berjuang untuk memperjuangkan negara akan tetapi berjuang juga demi agama dan umat Islam keseluruhan dalam konteks berbuat baik dan menahan diri dari perbuatan jahat. Islam juga selalu menganjurkan umatnya untuk selalu menjaga kesopannya dalam berhubungan baik hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti contoh kesopanan berpakaian dalam beribadah shalat walaupun syarat shalat yaitu menutup aurat akan tetapi dalam berpakaian kita dianjurkan untuk memakai pakaian yang bersih dan wangi. Selalu menjaga kesopanan kita terhadap sesama manusia karena dengan terjaganya hubungan yang baik maka akan menjadikan persaudaraan yang erat.

#### **4. Patuh dan suka bermusyawarah**

Dalam Islam taat maksudnya patuh kepada aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah.<sup>56</sup> Muslim yang memiliki sifat patuh ini akan mengantarkannya kepada kehidupan yang baik dan benar, dalam hal patuh yang dimaksud disini yaitu patuh kepada Allah Swt dengan selalu berpedoman Al Qur'an dan hadits Nabi, sebagaimana yang dimaksud dalam Q.S. Asy-Syura ayat 38 :

---

<sup>55</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama)*, cet. Keenam, h. 640

<sup>56</sup> Rus'an, *Imam Al Ghazali Mutiara Ihyaa' Ulumuddin*, (Semarang : wicaksana, 1984), h.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٢٨﴾

*“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”<sup>57</sup>*

Kaitannya dalam bermusyawarah, Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu memakai akal bukan dengan otot atau pertikaian, yaitu dengan jalan mendiskusikan dan memusyawarahkan segala permasalahan secara bersama-sama untuk mencari solusi yang terbaik. Dengan jalan musyawarah ini maka akan timbul kesepahaman. Oleh sebab itu Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu memecahkan permasalahan dengan jalan musyawarah dan mufakat.

## 5. Rela menolong dan tabah

Rasulullah SAW bersabda, ada empat hak kaum muslim atasmu, yaitu menolong mereka yang berbuat baik, memohonkan ampunan bagi mereka yang berdosa, men doakan mereka yang telah meninggal dan menerima mereka yang bertaubat.<sup>58</sup> Islam jelas memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam melakukan setiap amal baik dan melarang untuk tolong-menolong dalam melakukan kemaksiatan.

<sup>57</sup> Departemen Agama RI *AI-QUR'AN DAN TERJEMANHYA* (PT. Sygma Examedia Arkanleema. h. 487

<sup>58</sup> Al Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung : Mizan, 2008), h. 167

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai tabah dalam konteks Islam. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali cobaan Allah yang kita temui, hanya tidak semua kita sadari. Biasanya yang kita sadari hanya cobaan yang menyedihkan, mengecewakan atau segala yang bersifat tidak menyenangkan. Semua cobaan yang bersifat negatif, segera kita tanggapi, segera kita ingat kepada-Nya, segera mendatangkan keinsyafan kepada kita. Sebaliknya sesuatu yang menyenangkan tidak kita tanggapi sebagai cobaan, malahan kadang-kadang dengan kesenangan yang kita peroleh itu kita lupa kepada-Nya. Sebetulnya segala sesuatu yang terjadi pada kita baik yang menimbulkan kekecewaan maupun yang menyenangkan adalah cobaan dari Allah kepada kita. Perintah untuk tabah dan sabar ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah : 45

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.” (QS. Al Baqarah 45).<sup>59</sup>*

## 6. Rajin, terampil dan gembira

Seorang muslim diwajibkan untuk memelihara jiwanya, maka dia mulai mengasah dan memperbaikinya melalui ibadah secara konstan dan taqwa kepada Allah siang dan malam.<sup>60</sup> Islam mengajurkan umatnya untuk senantiasa memperbaiki ibadahnya secara kontinyu hal ini berarti

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an.*, h. 9

<sup>60</sup> Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal.*, h. 62

manusia berusaha untuk menjadi lebih rajin dalam memperkuat keimanannya.

Dalam konteks terampil, Islam berpandangan bahwa seorang muslim harus mulai mengerjakan keahliannya sendiri dan mencurahkan semua energi dan biaya demi segala hal yang berkaitan dengannya. Dia mendekatinya seperti seorang muslim yang percaya bahwa hal itu merupakan tugas keagamaan untuk bekerja dalam bidang keahliannya, apakah itu dalam bidang syariah atau bidang ilmu keagamaan yang lain, atau bidang-bidang lain seperti matematika, fisika, kimia, teknik, astronomi, kesehatan, industri perdagangan, dll. Dia harus cakap atau terampil dalam bidangnya keahlian apapun yang dikuasainya.<sup>61</sup> Akan tetapi seorang muslim yang bijaksana tidak mencukupkan diri dengan bidang keahliannya, namun membuka diri untuk belajar mengenai bidang-bidang yang lain.

Selanjutnya pembahasan mengenai kata gembira dilihat dari sudut pandang Islam. Salah satu syarat bagi sikap toleran adalah, seseorang harus tampak riang, senang dan berwajah cerah. Semua ini merupakan bagian dari sikap yang baik dan termasuk salah satu perbuatan baik yang diajarkan Islam.

---

<sup>61</sup> Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal.*, h. 59

Dalam shahih Muslim disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda :

*“Jangan meremehkan perbuatan baik sekecil apapun, sekalipun hanya menemui saudaramu dengan wajah yang cerah“.*

Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari sahabat Jabir bin Abdullah bahwa dia berkata : “Nabi SAW tidak pernah memandanguku setelah saya masuk Islam tanpa beliau tersenyum pada saya.“

Seorang muslim yang memiliki rasa humor yang akan membuat orang lain menyukai dirinya. Dia bergaul dan bercanda dengan mereka manakala situasinya memungkinkan untuk berbuat demikian tanpa berlebihan atau mengatakan kata-kata yang bisa menyakiti pihak lain. Demikian juga ketika serius, dia tidak sampai berbuat kasar atau melakukan kekerasan. Sikap humornya berada dalam batas-batas yang diperbolehkan Islam dan tidak menyimpang dari batas kebenaran. Inilah yang dicontohkan Nabi dan sahabat dalam canda dan humor mereka.<sup>62</sup>

## **7. Hemat cermat dan bersahaja**

Di dalam menghadapi kehidupan dengan berbagai persoalannya kita hendaklah tetap berpegang pada ajaran-ajaran Islam yang memang benar-benar telah disediakan untuk membentengi hati dan akidah kita dari kesesatan. Kita hendaknya menyadari bahwa harta benda, kedudukan dan

---

<sup>62</sup> Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal.*, h. 278-280

kesempatan yang kita miliki semua adalah amanat Allah yang wajib kita pelihara dan kita tunaikan.<sup>63</sup>

أَلْهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ ۖ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ۖ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٢٠٦﴾

*“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu).”*

Karakteristik seorang muslim yang baik adalah, dia bersikap sederhana, hati-hati dan tidak suka menyebarkan keburukan orang lain dalam masyarakat. Sikap-sikap ini sesuai dengan tuntunan Al Qur’an dan Sunnah yang memperingatkan bahwa orang-orang yang menghujat kehormatan seseorang dan membicarakan kesalahan-kesalahannya yang tersembunyi akan mempeoleh hukuman yang sangat berat, baik di dunia maupun di akhirat.

Orang muslim dalam masyarakat senantiasa bersikap hati-hati dan sadarhana. Dia menghindari semua hal-hal yang tidak penting dan memiliki kekuatan karakter, bersyukur atas ajaran Islam, tidak menghujat seseorang dan tidak menyebarkan perbuatan dosa, apakah dosanya sendiri atau dosa orang lain.<sup>64</sup> Sikap sederhana inilah yang akan menuntun manusia menjadi manusia yang zuhud dan manusia yang mendapatkan ridho Allah dari segala perbuatannya.

<sup>63</sup> Moh. Rifa’i, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang : Wicaksana, 1986), h. 278-279

<sup>64</sup> Al Ghazali, *Mutiara Ihya’ Ulumuddin.*, h. 640

## 8. Darma yang kedelapan, disiplin, berani dan setia

Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu disiplin dalam segala bidang, diantaranya disiplin dalam mentaati perintah dan larangan Allah dan disiplin waktu Seperti perintah untuk mengerjakan shalat lima waktu. Manusia diperintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan merugikan orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Allah berfirman :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*“Demi masa; Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al ‘Asr 1-3)<sup>65</sup>*

Pembahasan selanjutnya tentang kata berani, adalah nabi SAW manusia yang suka menolong dan sangat berani. Ada yang mengatakan, bahwa Nabi SAW itu sedikit berkata-kata dan sedikit bercerita. Apabila menyuruh manusia berperang, niscaya mereka bersungguh-sungguh dan adalah beliau diantara manusia yang perkasa. Dan orang yang berani saja yang dekat kepada Nabi SAW dalam peperangan karena dekatnya beliau dengan musuh.<sup>66</sup> Dari uraian diatas jelas bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk berani membela kebenaran tanpa takut resiko yang akan dihadapinya.

<sup>65</sup> Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal* ., h. 292-293

<sup>66</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an*., h. 913

Islam memperingatkan kita tentang kesetiaan agar kita senantiasa waspada terhadap orang-orang yang mungkin akan mengkhianati kita, tidak terkecuali anak, istri ataupun suami. Oleh karena itu perlu kehati-hatian dan kewaspadaan diri kita untuk menghadapinya. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taghâbun :14

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّ مِنْۢ مِّنْ اَزْوَاجِكُمْ وَاَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ  
فَاَحْذَرُوْهُمْ وَاِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٤﴾

*“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka”.*

Kesetiaan juga menyangkut pada diri kita yaitu kesetiaan kita kepada Tuhan ataupun kepada amanah yang kita berikan. Dengan dimilikinya sifat kesetiaan ini maka manusia akan mampu menjalani kehidupan dengan penuh amanah dan tanggung jawab.

## **9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya**

Islam memiliki istilah tersendiri mengenai dapat dipercaya yaitu amanah. Amanah ialah segala hak yang bertanggungjawab kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah (haqullah) maupun hak (haqqul adami), baik berupa pekerjaan maupun perkataan dan kepercayaan hati. Amanat itu melingkupi segala hal yang dipertaruhkan kepada kita, yakni amanat harus kita pelihara kita, kita laksanakan serta kita layani, baik berupa harta, kehormatan, maupun berupa sesuatu hak yang lain.

Oleh karena itu Islam mengajarkan kepada para pemeluknya agar memiliki hati kecil yang bisa melihat, bisa menjaga dan memelihara hak-hak Allah dan amal manusia dari yang berlebihan. Maka Islam mewajibkan kaum muslimin agar berlaku jujur dan dapat dipercaya.<sup>67</sup>

Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”. (QS. An Nisa’ 58)*

## 10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Konsep tersebut diunduh dari Islam yaitu yang lebih kita kenal dengan istilah tazkiyah atau penyucian diri. Prinsip ini dilakukan agar manusia memperoleh ilmu yang suci yang berasal dari Allah karena itulah penyucian jiwa merupakan satu-satunya cara mendapatkan ilmu. Tujuan tazkiyah menurut Sardar, memurnikan dan membentuk diri.

Konsepsi tazkiyah menurut Khusrid Ahmad yaitu tazkiyah dengan metode : zikir, ibadah, tobat, sabar, muhasabah, dan doa. Bagi Sardar langkah-langkah tazkiyah ini merupakan langkah-langkah penemuan diri. Zikir adalah mengingat Allah, satu pengingat yang membuat manusia selalu sadar akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan. Ibadah,

---

<sup>67</sup> Muhammad Ali al Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal.*, h. 59

menghambakan diri pada Allah. Melalui ibadah, terdapat jaminan bahwa seseorang tetap dapat menambah kesadaran dirinya sementara dia menikmati kesenangan duniawinya. Allah berfirman :

وَدَسَّأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al Baqarah 222)<sup>68</sup>*

Oleh karena itu, jelas bahwa kegiatan yang dilakukan dalam gerakan pramuka didasari oleh nilai-nilai Islami atas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pelaksanaan kegiatannya selalu terkendali karena mempunyai pedoman yang khas yaitu dasa dharma yang jika dilaksanakan dengan baik dan benar, maka akan dapat memperkuat karakter seseorang yang selaras dengan konsep-konsep nilai-nilai ajaran Agama Islam.

### **C. Nilai-nilai Karakter Islami dalam Kegiatan Pramuka**

Selain itu dalam kegiatan Pramuka yang memiliki begitu banyak nilai-nilai karakter Islami. Peneliti hanya menemukan beberapa saja diantaranya :

---

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an.*, hlm 44

**1. Baris-berbaris.** Baris-berbaris yang di kegiatan Pramuka dikenal dengan istilah LKBB (Latihan Keterampilan Baris Berbaris) adalah salah satu bentuk latihan fisik yang diperlukan guna untuk menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya kegiatan baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.<sup>69</sup>

Nilai islami yang terandung di dalamnya adalah; di dalam setiap kegiatan pramuka selalu berkelompok atau berjama'ah. Untuk tingkatan Siaga kelompok-kelompok kecilnya yang beranggotakan 6-8 orang bernama Barung, kelompok besar yang terdiri dari beberapa Barung, disebut Prindukan. Untuk tingkat Penggalang kelompok kecilnya bernama Regu, kelompok besar yang terdiri dari beberapa regu namanya Pasukan, sedangkan di tingkat Penegak nama kelompok kecilnya Sangga, kelompok besarnya bernama Ambalan, begitupun di tingkat Pandega biasanya Mahasiswa tingkat akhir Perguruan Tinggi tergabung dalam kelompok besar yang bernama Racana dipimpin oleh seorang Ketua Racana, dan kelompok kecilnya bernama Reka. Masing-masing kelompok itu secara musyawarah menunjuk seorang pemimpin, dan siap untuk dipimpin artinya seorang pramuka harus siap mematuhi perintah pimpinan (menjadi makmum), menerima perintah melalui aba-aba.

---

<sup>69</sup> Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, h. 173.

Seperti halnya sholat berjama'ah yang dipimpin oleh Imam. Ketika Imam memberi aba-aba, semua anggota barisan (shaf) harus mengikuti dengan patuh, tanpa ada yang membantah. Kegiatan baris berbaris nampaknya merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk peserta didik. Latihan baris-berbaris merupakan kegiatan yang mengandung manfaat untuk dapat melatih kepekaan dan kesiapan dalam merespon aba-aba yang diberikan oleh pemimpin barisan. Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan baris berbaris adalah disiplin, kepemimpinan, percaya diri, bertanggung jawab.

2. **Upacara.** Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pemberian tanda penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya.<sup>70</sup>

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka. Bimbingan di sini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara. Pengarahan tata urutan upacara membiasakan pramuka untuk selalu besikap disiplin, teratur, dan tertib, sebuah watak yang sangat dibutuhkan oleh seorang muslim dalam

---

<sup>70</sup> Pembina Pramuka, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011)h.43.

menunaikan sholat berjama'ah. Seorang jama'ah sholat peka mendengarkan komando Imam sholat. Dia harus selalu konsentrasi untuk melaksanakan perintah imam, kapan dia harus mengangkat takbir, ruku', dan sujud. Sedangkan bagian materi sambutan dari Pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka, karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari pembina upacara yang menggugah semangat dan jiwa untuk para peserta upacara. Sama halnya dengan ketika sholat jum'at berlangsung, para jama'ah harus mendengarkan khotib berkhotbah. Dasar hukum upacara dalam gerakan pramuka diatur menurut Keputusan Kwartir Nasional nomor 178 Tahun 1979 yaitu tentang petunjuk penyelenggaraan upacara dalam gerakan pramuka yang mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut: (1) Bentuk barisan yang digunakan oleh peserta didik disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik. (2) Bentuk barisan upacara pada satuan Siaga adalah lingkaran karena keseharian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua atau pembina.<sup>71</sup>

Pramuka adalah sosok penting dari tercapainya pendidikan karakter. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pramuka adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air, disiplin, dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat memimpin dan dapat juga dipimpin, membangun ketertiban dalam hidup, belajar dipimpin dan memimpin, dilakukan dalam suasana khidmat.

---

<sup>71</sup> Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. h. 178

**3. Permainan.** Membina Pramuka Siaga berarti mendalami dunia siaga, dunia anak usia 7-10 tahun yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Untuk itu, perlu mengenali dasar kodrati dan didaktis, pertumbuhan dan perkembangannya dalam rangka membantu anak memperoleh perkembangan sumber daya manusia yang optimal. Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pembinanya adalah hubungan kekeluargaan yang bersifat edukatif.<sup>72</sup>

Di dalam kegiatan kepramukaan juga terdapat permainan-permainan yang menyenangkan serta mengandung nilai pendidikan, agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Seorang pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, didalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kepramukaan adalah; (1) Permainan harus mengandung unsur kesehatan baik jasmani maupun rohani. (2) Mengandung unsur kebahagiaan. (3) Mengandung unsur tolong-menolong, kerjasama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain. (4) Mengandung unsur yang bermanfaat. (5) Harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. (6) Senantiasa menarik, aman, dan nyaman.

---

<sup>72</sup> Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, h. 19

(7) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.<sup>73</sup> Nilai yang dikembangkan dalam permainan pada kegiatan kepramukaan dapat disesuaikan oleh pembina pramuka sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, materi yang dilakukan oleh pembina pramuka dengan memberikan permainan "*Tanggap Bencana*". Pada permainan tersebut pembina memberikan suatu permasalahan bencana alam. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembina memberikan sebuah permasalahan dalam permainan tersebut, dan kemudian peserta didik diberikan tugas untuk melakukan apa saja saat terjadinya bencana alam tersebut.

Setelah permainan tersebut berakhir maka peserta didik dan pembina mengulas bersama serta berdiskusi mengambil 'ibrah dari kejadian-kejadian yang baru saja mereka dialaminya, dapat dibahas dan diulas bersama dan diselingi dengan memberikan nasehat-nasehat agama kepada peserta didik agar supaya manusia tidak menjadi lengah, sesuai dengan firman Allah :

ذَٰلِكَ أَن لَّمْ يَكُن رَّبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ ﴿١٣١﴾

***“yang demikian itu adalah karena Tuhanmu tidaklah membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam Keadaan lengah.”***<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Jana T. Anggadiredja, Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka, h. 4

<sup>74</sup> Alqur'an surat Al-An'am ayat 131.

**4. Pertemuan.** Pertemuan peserta didik atau forum peserta didik adalah suatu wadah yang digunakan untuk kegiatan bersama oleh pramuka demi tercapainya tujuan pendidikan gerakan pramuka.

Pada sekolah-sekolah Agama kegiatan ini dikenal dengan istilah Muzakarah, sebagaimana terdapat dalam Q.S. Asy-Syura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”*

Maksud dari pertemuan adalah memberi kegiatan yang bernilai pendidikan dengan cara yang bervariasi, menarik, menggembirakan, tidak membosankan sehingga para pramuka mampu berswadaya, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu membentuk keluarga, masyarakat sekitar untuk mencapai kesejahteraan.<sup>75</sup>

Ada beberapa pertemuan bagi pramuka siaga, yaitu pesta siaga, bazar siaga, persari, dan wisata siaga. Nilai karakter yang dikembangkan adalah: (1) Meningkatkan perkembangan pribadi anak, baik sebagai pribadi maupun makhluk sosial. (2) Mempererat rasa persaudaraan dan kekeluargaan. (3) Memelihara persatuan dan kesatuan. (4) Meningkatkan prestasi anak dibidang pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

**5. Berkemah.** Kegiatan yang dilakukan di luar (alam terbuka) merupakan cara efektif untuk pembentukan watak peserta didik. Dengan berkemah

---

<sup>75</sup> Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter dan Kepramukaan, hal. 190.

peserta didik bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jum'at, Sabtu Minggu) bahkan Perkemahan besar yang memakan waktu berminggu-minggu. Untuk Penggalang Kegiatan Jambore, mulai dari Jambore Cabang, Jambore Daerah atau Jambore Nasional.

Nilai-nilai karakter Islami yang dapat dikembangkan diantaranya :

- (1) Membina dan mengembangkan kemampuan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik sebagai individu. Dilakukan dengan kegiatan P3K, belajar cara menolong orang yang mendapat musibah kecelakaan. Mulai dari membuat tenda sampai mengusung korban ke tempat pengobatan.
- (2) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sang Maha Pencipta. Dengan melaksanakan kegiatan ibadah sholat. Mulai dari berwudhu atau tayammum (kalau kebetulan tidak ada air), melakukan azan dan iqamah, sholat berjama'ah. Mengadakan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), lomba da'i atau khutbah jum'at.
- (3) Toleransi, disiplin, kreatif, mandiri. Melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran, apakah tugas memasak, membersihkan lingkungan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada saat mengikuti kegiatan petualangan mencari jejak.

Beberapa manfaat dari permainan mencari jejak adalah:

- a. Melatih ketahanan fisik.** Permainan ini mau tidak mau memaksa anak untuk bergerak dan banyak berjalan karena harus pergi dari titik satu ke titik lain yang lain. Ini sangat diperlukan untuk melatih agar anggota Pramuka kuat fisik dan mental. Allah sendiri melarang untuk meninggalkan keturunan yang lemah, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. An-Nisa ayat 9 :

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”( Q.S. An-Nisa : 9)*

- b. Meningkatkan kemampuan eksplorasi.** Kegiatan ini membantu anak mengenali sebuah daerah tertentu, membuat anak mampu beradaptasi di tempat baru dan menemukan hal-hal yang menarik di tempat tersebut.
- c. Mempertajam kemampuan navigasi.** Kegiatan ini juga bisa dipakai untuk membantu anak dalam mengenali arah jalan, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengikuti petunjuk, membaca peta, menghitung jarak, merancang langkah, mengingat jalur yang sebelumnya diambil, mempelajari kompas (kalau sekarang ditambah mengenali cara pakai GPS), melihat dari

matahari, menjaga agar tidak tersesat, dll. Terlebih lagi kegiatan ini dapat melatih anggota Pramuka untuk mengetahui arah kiblat dalam melaksanakan ibadah sholat

- d. Membangun kerja sama tim.** Jika kegiatan ini dilakukan beregu, maka anak akan belajar berkolaborasi, bekerja sama, membangun suasana perjalanan yang asyik, mempelajari cara memecahkan masalah jika timbul di antara mereka, melatih jiwa kepemimpinan & tanggung jawab.
- e. Meningkatkan kepercayaan diri.** Melalui proses berlatih kemampuan berinteraksi dengan orang baru, memahami sebuah daerah baru, kemampuan adaptasi dalam daerah baru, maka anak-anak akan meningkat kepercayaan dirinya bahwa mereka akan mampu bertahan dalam kondisi dan situasi apapun. Mereka dilatih untuk tidak cengeng, dan percaya bahwa mereka selalu dalam lindungan Allah Swt Tuhan Yang Maha Kuasa.
- f. Memperluas pengetahuan umum.** Permainan ini merupakan cara efektif untuk memperkenalkan sebuah topik baru kepada anak, menjadi cara asyik untuk memperkenalkan tentang sejarah, budaya, seni, tempat-tempat bersejarah. Banyak hal yang lebih mudah diingat anak karena mereka merasakan, tak hanya sebatas pengetahuan saja.
- g. Merangsang kemampuan berfikir anak.** Ketika kegiatan ini dibuat beregu atau pertandingan antar regu, maka anak akan

terantang menggunakan ketrampilan dan pengetahuan mereka untuk berfikir logis dan kreatif serta melatih anak menentukan prioritas.

**h. Mengajarkan tanggung jawab.** Kegiatan ini mengajarkan anak untuk mendengarkan, menyimak, mencari, merencanakan strategi & membuat keputusan bersama sehingga anak belajar menerima konsekuensi dari apa-apa yang menjadi pilihan mereka.

**i. Meningkatkan kebahagiaan.** Kegiatan ini bisa meningkatkan suasana hati karena biasanya penuh kegembiraan. Aku ingat selalu semangat dalam mengikuti kegiatan seperti ini, karena buatku yang penting jalan bareng temen dan berkegiatan bersama.

**j. Meningkatkan interaksi sosial.** Tak jarang, kegiatan ini memaksa anak untuk keluar dari zona nyaman mereka karena kegiatan itu biasanya berada di daerah baru, apalagi jika dilakukan dengan orang-orang baru dan anak harus bisa beradaptasi untuk dapat berinteraksi dengan sesama anggota tim untuk memastikan tujuan tim terpenuhi.

(4) Cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan.

(5) Peduli sosial, bertanggungjawab, bekerjasama, dan bergotong-royong.

Kegiatan ini biasa dilakukan dengan cara bergotong-royong membersihkan tempat-tempat sholat; masjid, surau, langar dan musholah.

(6) Menjadi salah satu wadah untuk melakukan pengabdian pada masyarakat.

**6. Perjalanan lintas alam.** Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan rintangan dan tantangan, yang diramu dengan variasi seperti membaca peta pita, menggunakan kompas, membuat peta pita perjalanan, memecahkan sandi dan bahasa isyarat, membaca tanda jejak, menaksir tinggi pohon dan lebar sungai, praktek P3K, dan halang rintang.<sup>76</sup>

Dalam perjalanan lintas alam pembina menyampaikan beberapa materi yang disebutkan di atas, yang dikemas semenarik mungkin dan di dalamnya dimasukkan nilai-nilai pendidikan, misalnya pada materi praktek P3K, membuat peta perjalanan dengan dipadukan lintas alam sekitar. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dicapai dalam penjelajahan lintas alam adalah pengembangan nilai kepemimpinan, demokrasi, kekompakan dalam tim, kemandirian, percaya diri, keterampilan dan ketangkasan, administrasi dan pembagian tugas, pengetahuan dan pengalaman.

Kegiatan yang menarik dan menantang di alam terbuka ini mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda. Dalam Islam dikenal dengan tadabur alam. Alam semesta jagad raya ini adalah milik Allah SWT. Mentadaburi alam semesta juga salah satu cara meningkatkan Iman dan Taqwa. Aktivitas

---

<sup>76</sup> Jana T. Anggadiredja, Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka. h. 681

ini membuat kita semakin yakin dan takjub akan segala ciptaan Allah SWT. Dengan mempelajari kebesaran Allah dan segala isinya, maka keyakinan dan ketaqwaan kita kepada Allah juga akan semakin meningkat. Bagaimana mungkin manusia bisa terkagum-kagum dengan hasil karyanya, kemudian ia lupa dengan tanda-tanda kekuasaan Allah Azza wa Jalla yang digelar di alam raya ini, bahkan tanda-tanda kebesaran-Nya di dalam diri manusia itu sendiri?

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri; maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (Q.S. Adz-Dzâriyât:20-21).*

Namun perlu juga diketahui bahwa pendidikan yang masih berorientasi pada pembentukan kognitif, peserta didik belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu untuk mengaplikasikan materi-materi pembelajaran yang disampaikan itu kearah afektif.

Akibatnya siswa hanya mampu memahami materi saja, tetapi belum biasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Sangat disayangkan sekali jika siswa madrasah/sekolah tidak dapat meng aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, karena jika kemampuan yang dimiliki telah mencapai taraf formal dimana anak harus mampu berpikir secara logis, maka diharapkan siswa dapat pula memikirkan pencarian solusi dari setiap masalah yang dihadapinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Qualitatif Research/Library Research) melalui pengumpulan data, menafsirkan data yang sudah ada dari lima unsur terpadu dalam Kepramukaan, yaitu :

1) Prinsip Dasar Kepramukaan, 2) Metode Kepramukaan, 3) Kode Kehormatan Pramuka, 4) Motto Gerakan Pramuka, dan 5) Kiasan Dasar Kepramukaan, tidak satupun yang bertentangan baik Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Peneliti mencoba menela'ah satu persatu Dharma dari Dasa Dharma yang kesemuanya ada rujukannya dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Begitupun dengan materi-materi kegiatannya yang berupa tali temali, berkemah, baris berbaris, dan upacara. Kesemuanya setelah ditela'ah lebih lanjut, dipastikan akan dapat memiliki nilai-nilai karakter Islami tersebut, karena ternyata kunci dari keberhasilan Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami itu adalah dengan menerapkan pesan dari Bapak Pandu Dunia Lord Baden Powell yang menyatakan bahwa kepanduan atau kepramukaan itu adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Permainan bukanlah main-main. Tidak seorangpun yang tidak menyukai permainan yang menyenangkan, apalagi kalau dilakukan di alam terbuka. Lalu ketika semua materi itu dikemas dalam bentuk permainan yang

menyenangkan dan dilakukan di alam terbuka tersebut termasuk pelajaran keagamaan, maka dapat dipastikan nilai-nilai karakter Islami itu benar-benar akan tertanam dalam jiwa peserta didik.

## **B. Saran**

1. Perlu dukungan dari berbagai pihak terkait, dalam bentuk kebijakan, fasilitas penunjang, dan finansial.
2. Kementerian Agama perlu meningkatkan program pembinaan Gerakan Pramuka melalui program pelatihan bagi Guru Agama dan Guru Madrasah calon Pembina.

Karena kegiatan Kepramukaan di Gudep-gudep saat ini sangat memerlukan sentuhan-sentuhan Agama. Disamping, secara kuantitas Pembina Pramuka masih sangat kurang. Terlebih lagi yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam. Khusus untuk Perguruan Tinggi yang mencetak tenaga Pendidik, sudah seharusnya ambil bagian dalam pengembangan kepramukaan ini. Ini adalah peluang emas bagi para alumnus IAIN Curup khususnya jurusan Tarbiyah, karena dengan para lulusannya sudah dibekali terlebih dahulu dengan sertifikat Kursus Pembina Pramuka Mahir (KMD/KML), maka dipastikan mereka tidak akan menjadi pengangguran, karena walaupun belum bisa menggunakan Ijazah Akademisnya sebagai tenaga guru honorer, tapi dengan Sertifikat Pembina Pramuka yang dimilikinya mereka sudah bisa langsung bekerja untuk menjadi Pembina Pramuka di sekolah-sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tohaputra, 2001, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: Asy Syifa.
- Aji Supriyanto, 2005, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek.
- Arief S. Sadiman, 2007, "*Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga*" dalam Dewi Salma Prawiradilaga (Ed.), *Mozaik Teknologi Pendidikan* Jakarta, Kencana.
- Dick, Walter., Carey, Lou. & Carey, James O. 2005. *The Systematic Design Of Instruction* (6th ed.). Boston, Pearson.
- Dryden, Gordon & Vos, Jeannette. 2002. *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa
- ewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. (The Free Press, 1916/1944)
- Eric A. Hanushek, *Economic outcomes and school quality*. (International Institute for Educational Planning, 2005), ISBN 978-92-803-1279-9. Diakses tanggal 21 juli 2018, pukul 13.00 WIB
- David Card, "Causal effect of education on earnings," in *Handbook Ashenfelter and David Card* (Eds). Amsterdam: North-Holland, 1999: pp. 1801 of *labor economics*, Orley-1863
- <http://www.sabah.edu.my/sjkc.ynam/page10.htm> diakses pada tanggal 21 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB
- <http://www.binasyifa.com/959/81/26/awal-mula-adanya-taraf-pendidikan-sekolah-dasar.htm> di akses pada tanggal 21 Juli 2018, Pukul 13.00 WIB
- Suryosubroto, B, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqip, Zainal dan Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya.
- Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007) Meglino dan Ravin. "*Individual Value in Organizations*

- Mola, K. W. 2002, *Generational Differences Revisiting Generational Work Values for the New Millenium,* *Journal of Organizational Behavior.*
- Suprihatiningrum Jamil, 2013, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Shambaugh, Neal & Susan G. Magliaro. 2006. *Instructional Design*. United States of America: Lybrary of Congress Cataloging in Publication Data.
- Seels, Barbara B. & Rickey, Rita C. 1994, *Instructional Technology: The Definition and Domain of the Field*. Washington DC, Association for Educational Communication and Technology.
- Anees, Bambang Q, Adang Hambali,  
*Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009.  
 Maskawaih, Ibn, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung : Mizan, 1994.
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1989.
- Daradjat, Zakiah, *Kebahagiaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
- Al Abrasy, Mohd. 'Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Al Hasyimi, Muhammad Ali, *Menjadi Muslim Ideal*, Yogyakarta : Pustakan Pelajar Offset, 2001.
- Al Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumiddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama)*, cet. Keenam.
- Rus'an, *Imam Al Ghazali Mutiara Ihyaa' Ulumuddin*, Semarang : wicaksana, 1984 .
- Al Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung : Mizan, 2008.
- Rifa'i, Moh., *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang : Wicaksana, 1986.
- AN Aeni - *Mimbar Sekolah Dasar*, 2014 - [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu)
- A Husaini - dalam *Diskusi Sabtu*.n. Bogor: INSISTS, 2010 - [blog.umy.ac.id](http://blog.umy.ac.id)

Vol 11 No 2 (2014): *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 11 No. 2 Desember 2014

U. Mansyur - 2018 - osf.io

A Husaini - *dalam Diskusi Sabtu*. Bogor: INSISTS, 2010 - blog.umy.ac.id

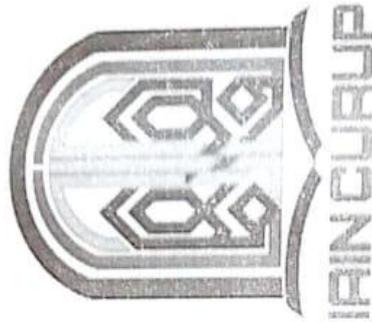
Vol 11 No 2 (2014): *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 11 No. 2 Desember 2014

Zainal Arifin. *Jurnal Pendidikan Islam*::Volume I, Nomor 1, Juni 2012/1433

A Setiawan *Dinamika Ilmu*, 2014 - journal.iain-samarinda.ac.id

*Journal of Educational Social Studies* 3 (2) (2014)

**KARTU BIMBINGAN TESIS  
(KBT)**



**NAMA** : Anhar Tarmizi

**NIM** : 17871017

**PjRODI** : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
TAHUN 2018**

**VISI DAN MISI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA IAIN CURUP**

**VISI**

*Visi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah  
"Unggul dalam Pembelajaran PAI berbasis riset pada tingkat  
nasional pada tahun 2031"*

**MISI**

1. Mengembangkan proses pembelajaran tingkat Magister yang memiliki kompetensi dalam bidang pembelajaran Agama, pengembangan kurikulum serta pengelolaan lembaga pendidikan berbasis teknologi pendidikan.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang berbasis teknologi pendidikan untuk melahirkan sarjana tingkat Magister yang memiliki kemampuan instrumentatif dan model teoritik dalam bidang pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.
3. Memiliki kemampuan teknis dalam mengembangkan model evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pendidikan dengan penguasaan berbagai instrumen yang relevan sehingga keterampilan dan kemampuan berdaya guna baik bagi sekolah/madrasah atau institusi tempat mereka bekerja maupun untuk perbaikan sektor pendidikan secara lebih besar dalam skala daerah, regional atau nasional.
4. Membekali kemampuan dalam ilmu pendidikan, ilmu agama islam, ilmu sosial, humaniora maupun berbagai model penelitian kebijakan yang relevan.

**PROFIL LULUSAN**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup membentuk lulusan untuk menjadi:** Tenaga Edukatif, Tenaga Peneliti, Konsultan Pendidikan, Pakar Pendidikan Islam dan Penulis/Pengkaji keagamaan-kemasyarakatan

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	5/5-2018	Praktik Teori	
2.	14/9-2018		
3.	20/9-2018		
4.	1/10-2018	Perbaikan Proposal	
5.	1/8-2019	Seminor Horeil	
6.	9/8-2019		
7.	29/8-2019	Perbaikan Horeil (selanjutnya)	

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING II

8.	6/9-2019	Perbaikan Tesis	
9.	14/9-2019	Perbaikan Tesis	
10.	20/9-2019	Perbaikan Tesis	

Curup, 10 Oktober ..... 2019  
Pembimbing I.

Dr. Alimud Djalil Ansh. M. Ag  
NIP. 195608011983021009

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	6/9-2018	Proposne Tesis	
2.	25/9-2018	Perbaikan hasil Penelitian	
3.	7/9-2019	Perbaikan Tesis	
4.	15/9	Perbaikan Tesis	
5.			
6.			
7.			

Catatan Akhir:

.....  
 .....  
 .....  
 .....

8.			
9.			
10.			

Curup, 1 October 2019  
 Pembimbing II

*P. H. Indungsi, M. Ed.*  
 NIP. 195309251992021001

Catatan Akhir :

.....  
 .....  
 .....



## BIODATA PENULIS

**Nama** : Anhar Tarmizi, S.Pd  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Lahat, 30 Juni 1960  
**Agama** : Islam  
**Kebangsaan/Suku** : Indonesia/Lintang IV Lawang  
**Nama Orangtua**  
 a. Ayah : Almarhum M. Yusuf HC  
 b. Ibu : Siti Hasunah H. Umar  
**Nama Isteri** : Zuryati  
**Nama Anak** : 1. Aster Pratiwi  
                   2. Atika Izzati, AM. Kep  
                   3. Damar Muhadesti  
                   4. Asmarty Sholihah  
**Pekerjaan** : ASN (Guru)  
**Alamat** : Jalan Swadaya No. 213 RT : 6/RW I  
                   Kelurahan Adirejo Kecamatan Curup  
                   Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.  
**Riwayat Pendidikan**  
 a. SD : SDN Seleman Ulu (1974)  
 b. SMP : SMP Muhammadiyah Pagar Alam (1977)  
 c. SMA : SPG PGRI Pagar Alam (1981)  
 d. Diploma II : Universitas Terbuka Jakarta-Jurusan PGSD (2002)  
 e. S1 : Universitas Terbuka Jakarta-Jurusan PGSD (2010)

Curup, 01 Oktober 2019

**PENULIS**

**Anhar Tarmizi, S.Pd**  
**NIM. 17871017**

## RIWAYAT HIDUP



ANHAR TARMIZI, dilahirkan di Kabupaten Lahat tepatnya di Desa Seleman Ulu Kecamatan Muara Pinang (sekarang termasuk kedalamwilayah Kabupaten IV Lawang) Provinsi Sumatera Selatan padahari Senin tanggal 30 Juni 1960. Anak pertama daritujuh bersaudara pasangan dari Alm. M. Yusuf dan Hasunah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Seleman Ulu di Kecamatan Muara Pinang Kabupaten IV Lawang pada tahun 1974.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah PagarAlam di Kauman dan tamat pada tahun 1977 kemudian melanjutkan Sekolah Pendidikan Guru (SPG PGRI) Pagar Alam pada tahun 1978 itu dan selesai pada tahun 1981 (karena ada perpanjangan waktu 6 bulan di tahun 1980). Pada pertengahan tahun 1981 pergi merantau ke Kota Curup Provinsi Bengkulu, pada bulan November 1981 diangkat sebagai PNS dan ditugaskan di SDN 28 Talang Lahat Kecamatan Padang Ulak Tanding. Pada tahun 1999 mendapat kesempatan untuk mengikuti Penyetaraan DII Universitas Terbuka dan Lulus pada tahun 2002. Pada Tahun 2007 peneliti kembali melanjutkan pendidikan ke Universitas Terbuka (UT) dan berhasil menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UPP PGSD Universitas Terbuka padatahun 2009. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2013. Padatahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di STAIN Curup yang sejak tahun 2018 resmi berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Curup, 25 September 2019

Yang membuat,

**Anhar Tarmizi**  
NIM. 17871017